



**PERAN ORANG TUA MENDIDIK ANAK
DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA SIPENGGENG
KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN
PADANGLAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

UJAYNI
NIM. 1820100301

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARI

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PERAN ORANG TUA MENDIDIK ANAK
DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA SIPENGGENG
KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

UJAYNI

NIM. 1820100301



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.196103231990032001

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **ujayni**
Lampiran :

Padangsidempuan, 14 Oktober 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ujayni** yang berjudul: "**Peran Orang Tua Mendidik Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 196103231990032001

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi
NIP.198808092019032006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ujayni

NIM : 18 201 00301

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Mendidik Anak Dalam Membaca Al-Qur'an di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Desember 2022

yang menyatakan,



Ujayni

NIM 18 201 00301

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ujayni
NIM : 18 201 00301
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpun atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Orang Tua Mendidik Anak Dalam Membaca Al-Qur’an di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpun, 17 Desember 2022

menyatakan

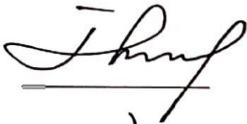


Ujayni

NIM 18 201 00301

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : UJAYNI
NIM : 18 201 00301
JUDUL SKRIPSI : PERAN ORANG TUA MENDIDIK ANAK DALAM
MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA SIPENGGENG
KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Nur Fauziah Siregar, M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd. (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : FTIK Lantai II Padangsidempuan
Tanggal : 02 Januari 2023
Pukul : 08:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80,75 (A)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022.

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Mendidik Anak dalam Membaca Al-Qur'an di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Nama : Ujayni
NIM : 18 201 00301
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Desember 2022
Dekan



Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : UJAYNI
Nim : 1820100301
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Mendidik Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Penelitian ini dilatar belakangi oleh orang tua di Desa Sipenggeng yang memiliki kesibukan sehingga tidak dapat memantau bagaimana anak dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dan sudah sejauh mana kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga apapun kegiatan anak orang tua tidak terlalu memantau ataupun tidak terlalu mepedulikan, sehingga anak menjadi sekedar melakukan kegiatan dengan main-main saja.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ?. Apa saja metode yang digunakan orang tua mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an, dan untuk mengetahui metode yang digunakan orang tua mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah melalui pendekatan kualitatif, dengan analisis deskriptif dari data yang dihasilkan melalui wawancara dan observasi. Dimana wawancara dilakukan terhadap orang tua dan anak yang berada di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam hal ini orang tua yang memiliki kewajiban untuk memberikan pengajaran terhadap anaknya.

Hasil penelitian ini adalah peran orang tua mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Sudah terjalankan namun belum sepenuhnya. Peran yang diberikan orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an yakni, membimbing dalam belajar, memberikan pengawasan terhadap anak, memberikan dorongan terhadap anak, pembiasaan, menyediakan sarana belajar dan memberikan hadiah dan hukuman. Sedangkan metode yang digunakan Orang Tua dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an yaitu, metode Iqro', metode Baghdadiyah dan metode Qiro'ati.

Kata kunci : Peran, Orang Tua, Mendidik Anak, Membaca Al-Qur'an.

ABSTRACT

Name : Ujayni
Nim : 1820100301
Study Program : Islamic Education
Title : **The Role of parents in Educating Children in Rweading the Qur'an in Sipenggeng Village Halongonan District North Padang Lawas Utara**

The backgroound of this research is that the parenstin Sipenggeng village are busy so the cannot monitor how their children are learning to read the Al-Qur'an and how their children's ability to read the Al-Qur'an has been. So thet whatever the child's activities the parenst don't really monitor or don't really care about,so thet the child becomes just doing activities for fun.

The formulation of the problem in this studyis what is the role of parent in educationg children in reading the Qur'an in Sipenggeng Village Halongonan Ddistrick north Padang Lawas Utara ?.what are the method used by parents to teach their children to reading Al-Qur'an in Sipenggeng village Halongonan District North Padang Lawas Utara ? the purpose of this study was to determine the role of parents in education children in reading the Qur'an in Sipenggenmg village Halongonan Distict North Padang Lawas Utara.

In this study the method used is through a qualitative approach, whit descriptive analys is of the data generated therough interviews and observations. Where interview were conducted with with parents and children in Sipenggeng village Halongonan District North Padang Lawas Utara, in this case parents who have an obligation to provide teaching to their children.

The results of this study are the role of parents in educating children in reading the Al-Qur'an in Sipenggenh Village Halongonan Disrict North Padang Lawas Utara, it has been implemented but not yet full. The role given by parents in guiding children to read the Al-Qur'an is, guiding in learding, propiding suvervision of children, propiding encouragement to children, habituation, providing learning tools and giving gifts and punishments. Meanwhile, the methods used parents in educating childrend to read the Al-Qur'an are the Iqro' method, the bagdadiyah method and the Qiroati Method.

Keywords :Role, Parents, Educating Children, Reading Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. Dengan berkat rahmat, hidayah, inayah dan taufiq-Nya, peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, selaku tauladan bagi umat manusia sekaligus pembawa risalah kebenaran.

Skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua Mendidik Anak Dalam Membaca Al-Qur’an Di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”** Disusun guna untuk melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kendala dan hambatan. Namun atas berkat dan Inayah Allah SWT, kerja keras peneliti melalui bimbingan, arahan, dan serta motivasi dari Ibu Pembimbing I dan Pembimbing II juga dukungan dari semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti bersyukur kepada Allah SWT dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A Pembimbing I dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe M.Ps.I Pembimbing II yang tidak pernah bosan memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku wakil rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku wakil rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah menyetujui penelitian ini.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Muhlisom, M.Ag, Pembimbing Akademik yang telah membimbing peneliti.
6. Bapak Kepala Pustaka dan seluruh pegawai staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Bapak Kepala Desa dan Masyarakat Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Parmohonan Harahap dan Ibunda tercinta Hotna Sari Siregar, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti mulai dari kandungan sampai sekarang yang telah senantiasa memberikan dukungan

baik moral maupun materi dan sabar memotivasi serta mendoakan peneliti. Abanganda Roy Anjani Harahap, kakak tercinta Ningsih Harahap dan Alm. Adek tersayang Syah Roni Tua Harahap , Abang ipar Muara Kaya Siregar serta Keponakan tersayang Hafidzah Mikhayla Siregar dan keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabat terbaik (Nurhamida Siregar, Dina Maria Harahap, Alya Anjelina Sembiring, Linda Yanti Sari Hasibuan, Rizka Ananda Maulida Putri Siregar, Mega Wati Putri Harahap, Fahmi Hotmarito) yang membantu memotivasi peneliti dan kesulitan selama proses penyusunan skripsi. Teman-teman Kos Bunda (gang Lentera), teman satu Alumni Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli (Adi Gunawan Harahap, Alwi Harahap, Baharuddin Harahap, Dina Maria Harahap, Fitriani Harahap, Nurhamida Harahap, Pangulu Perkasa Sakti Siregar) yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
10. Terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI angkatan 2018 yang tidak dituliskan satu persatu serta sahabat penulis yang selalu menjadi motivator.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan serta jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penelitian. Untuk itu peneliti menerima kritikan serta saran dari pembaca untuk memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah, peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi hasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh pihak, agama, nusa dan bangsa, serta para pecinta ilmu pengetahuan. Aamiin.

Padangsidempuan Oktober 2022
Peneliti,

Ujayni
NIM. 18 201 00301

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SEIDANG MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
RANCANGAN DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Peran Orang Tua	14
a. Pengertian Peran Orang Tua	14
b. Fungsi Orang tua	18
c. Kewajiban Orang tua.....	19
2. Mendidik Anak.....	23
a. Penegertian Mendidik Anak.....	23
b. Metode Mendidik Anak Dalam Membaca Al-Qur'an	25
1) Metode Iqra	26
2) Metode Bagdadiyah	26
3) Metode Qiraati	27
4) Metode An-Nahdiyah.....	27

5) Metode Barqy	28
c. Peran Orang Tua Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an.	28
1) Membimbing Dalam belajar	29
2) Pengawasan Terhadap Anak	30
3) Memberikan Dorongan Kepada Anak	31
4) Pembiasaan.....	31
5) Menyediakan Sarana Belajar.....	32
6) Memberi Hadiah.....	33
7) Memberi Hukuman	33
d. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	34
1) Peran Sebagai Fasilitator.....	35
2) Peran Sebagai Motivator	35
3) Peran Sebagai Pembimbing atau Pengajar.....	36
3. Membaca Al-Qur'an	37
a. Pengertian Membaca Al-Qur'an	37
b. Anjuran Membaca Al-Qur'an	39
c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	40
d. Adab Membaca Al-Qur'an... ..	42
B. Penelitian yang Relevan.....	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitin	50
B. Jenis dan Metode Penelitian	51
C. Subjek Penelitian	52
D. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	56
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	59
1. Sejarah Desa Sipenggeng	59
2. Letak Geografis Desa Sipenggeng	60
3. Keadaan Sosial Desa Sipenggeng	60
4. Data Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk.....	61
5. Data Pendidik Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	62
6. Keadaan ekonomi	64
B. Temuan Khusus.....	64
1. Peran Orang Tua Mendidik Anak dalam Membaca Al-Qur'an di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara	64
a. Peran Sebagai Pembimbing atau Pendidik.....	64
b. Memberikan Pengawasan Terhadap Anak.....	67

c. Memberikan Dorongan Kepada Anak	69
d. Pembiasaan.....	71
e. Menyediakan Sarana Belajar.....	73
f. Memberikan Hadiah dan Hukuman	75
2. Metode yang Digunakan Orang Tua Mendidik Anak dalam Membaca Al-Qur'an di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.....	78
a. Metode Iqra	78
b. Metode Bagdadiyah	80
c. Metode Qiraati	81
C. Analisis Hasil Penelitian	84
D. Keterbatasan Penelitian	86

BAB V PENUTUPAN

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Data Observasi

Data Wawancara

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Jumlah Penduduk Desa Sipenggeng	63
Tabel 2 : Data Tingkat Pendidikan di Desa Sipenggeng	63
Tabel 3 : Data Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Sipenggeng	64
Tabel 4 : Mata Pencarian Masyarakat Desa Sipenggeng.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Biodata Penulis

Lampiran 2 : Daftar Wawancara

Lampiran 3 : Daftar Instrumen Observasi

Lampiran 4 : Daftar Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 : Hasil Wawancara

Lampiran 6: Surat Ijin Riset

Lampiran 7 : Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan generasi mendatang yang sangat berharga sekaligus tumpuan harapan orang tua. Baik buruknya hari depan suatu bangsa ditentukan oleh generasi berikutnya. Anak sebagai aset bangsa pada masa mendatang menjadi salah satu penentu masa depan umat. Karena itu sudah menjadi keharusan suatu keluarga, masyarakat dan Negara untuk mewujudkan pemenuhan hak anak dan strategi pendidikan yang tepat untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas.

Orang tua harus memahami bagaimana peran yang harus mereka jalankan dalam mendidik anak-anaknya. Hal utama yang harus diperhatikan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya adalah bagaimana mereka memposisikan anak-anaknya. Posisi anak dalam pandangan orang tua akan berefek bagaimana pengasuhan dan pendidikan yang akan diberikan. Jika orang tua memposisikan keberadaan anak sebagai beban mungkin mereka akan menyerahkan tanggung jawab pengasuhan serta pendidikan anaknya pada orang lain. Jika anak dipandang sebagai aset dunia semata, maka pengasuhan dan pendidikannya hanya bertujuan agar anak mendapatkan keuntungan materi dan kebajikan yang bersifat materi. Anak mungkin akan dipaksa mengikuti berbagai macam les dan kursus, dengan harapan agar dapat bersaing di era globalisasi, jika anak dipandang sebagai aset dunia dan akhirat, maka pengasuhan dan pendidikannya juga akan bertujuan untuk dunia dan akhirat.

Ajaran islam terdapat tuntunan bahwa anak adalah perhiasan dunia dan merupakan amanah yang harus dijaga dan diarahkan sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Islam memandang anak sebagai aset masa depan yang dapat menjadi generasi yang diridoi Allah SWT dan mampu memimpin manusia dengan warna kepemimpinan yang sesuai dengan risalah yang dibawa Nabinya. Jika orang tua memposisikan anak sesuai dengan ajaran islam, setidaknya orang tua dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada anaknya menyelaraskan dengan pedoman yang ditetapkan Allah sehingga terwujud generasi yang shaleh, cerdas akalnya, taat syariat perilakunya.¹

Orang tua sebagai pendidik yang pertama sangat dibutuhkan oleh anak, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan beragama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buru kepribadian anak tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya. Mendidik anak merupakan kewajiban orang tua, setiap orang tua berhak mendidik anak-anaknya. Kewajiban orang tua dalam mendidik anak telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa

¹Al Rasyidin, *Kepribadian Dan Pendidikan*, (Bandung: Cokapustaka Media, 2006), hlm. 95-96.

yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²

Pentingnya mendidik anak dalam pandangan islam disebabkan anak adalah amanah dari tuhan dan sekaligus aset orang tua didunia dan diakhirat. Eratnya hubungan anak dan orang tua dapat disimak dari hadis Rasulullah SAW :

عن أبي هريرة رضي الله عنه: أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ

عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: Jika mati anak seorang adam, maka terputuslah dari dirinya kecuali tiga perkara: sedekah yang mengalir, anak shalehah yang mendoakan orang tuanya, dan ilmu yang bermanfaat.³

Berdasarkan hadis di atas dapat kita pahami, dalam islam anak tidak hanya memberikan kebahagiaan dunia, tetapi dapat menjadi tabir penghalang bagi orang tuanya dengan neraka, bahkan dapat mengantarkan mereka kepada syurga. Orang tua mana yang tidak ingin imbalan yang demikian? Tidak heran jika generasi sahabat dimasa Rasulullah sangat memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya, karna mereka menginginkan anaknya menjadi anak yang shalehah.

Cita-cita mendapatkan anak shalehah akan tercapai jika orang tua mendidik anaknya sejak usia dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pada usia dini yang terjadi pada usia balita (bawah lima tahun) disebut sebagai *the golden age*,

²Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, (Jumanatul Ali J-Art, 2011), hlm. 560.

³Al Imam Muhyiddin Abi Zakariyya Yahya Bin Syarfi Annawawiyu, *Shohih Muslim*,(Darussalam Arriyadh), Almuja'llidurrobi (Jilid ke 4), Al-Hadis 1433-1855,hlm. 97.

usia keemasan bagi seorang manusia. Pada saat itu otak manusia menunjukkan bahwa perkembangan intelektual otak berkembang pesat menjadi 50 persen potensi otak orang dewasa pada empat tahun pertama sejak anak dilahirkan. Usia empat tahun hingga delapan tahun bertambah 30 persen, selanjutnya hingga 18 tahun bertambah 20 persen.

Jika pada usia maksimum perkembangan otak pendidikan agama dan duniawi disampaikan orang tua secara intensif, tentu akan sangat membekas dalam kepribadian anak. Al Rasyidin menulis pendapat dari Hadrat Ali mengatakan: “Hati seorang anak bagaikan tanah yang belum ditanami, apa saja yang ditanam akan tumbuh dengan subur”.⁴

Orang tua sebagai pendidik anak yang utama dan pertama yang sangat mempengaruhi perkembangan anak khususnya dalam kemandirian belajar anak. orang tua perlu membiarkan tingkah laku anak dalam batas-batas yang dapat diterima atau yang sesuai dengan dasar yang ada dan ditentukan oleh orang tua tapi pada saat yang bersamaan orang tua juga perlu menunjukkan dan mencegah perbuatan-perbuatan anak yang tidak berkenaan dan salah, sehingga anak mengetahui dan tidak melakukannya lagi.⁵

Sebagai orang tua khususnya, baik sebagai individu ataupun bersama, sama-sama mempunyai peranan yang tak terhingga dalam kehidupan anak, baik yang menyangkut pertumbuhan maupun perkembangan fisiknya. Oleh karena itu, tak

⁴ Al Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan....*, hlm. 98.

⁵ Singgih Gunarsa, *Menanamkan Disiplin Pada Anak*, (Jakarta: PT Gunung Mulyan, 2004), hlm. 86.

dapat disangkal akan peranan orang tua dalam kehidupan anak secara luas. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan.

Membimbing atau mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dilakukan karena tujuannya adalah untuk memberlakukan syari'at Islam. Namun demikian masih terdapat orang tua yang tidak memperdulikan anaknya dalam membaca Al-Qur'an, bahkan lebih mementingkan anak untuk mengikuti kursus bahasa inggris, matematika, serta pengetahuan lainnya ketimbang mengajarkan anak membaca Al-Qur'an. Padahal dalam konsep Islam, membimbing dan mengajarkan anak membaca Al-Qur'an merupakan hal pokok agar anak lebih mengenal Allah SWT dan menerapkan hukum-hukumnya dalam kehidupan sehari-hari dan. Bukan sangat penting, masalah pendidikan itu sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan negara, maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut.

Kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor external. Pada faktor internal yakni faktor yang timbul dari dalam diri sang anak yang artinya ada minat, bakat dan intelegensi yang kuat dari dalam diri anak untuk mau membaca al-Qu'an dan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri sang anak misalkan dari guru, sekolah, teman sebaya dan lain-lain. Dan orang tua juga merupakan faktor eksternal yang sangat khusus dan bisa diartikan sebagai faktor eksternal pertama bagi kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, karena jika orang

tua memberikan dorongan dan motivasi kepada anak dalam membaca Al-Qur'an maka anak tersebut akan mendapatkan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an.

Biasanya orang tua hanya menyuruh anaknya membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan metode yang tepat, sehingga membuat anak bisa membaca Al-Qur'an hanya berkesan sekedar "bisa" membaca Al-Qur'an, padahal seharusnya disamping sang anak bisa membaca, anak juga dituntun agar bisa mempraktekkan dalam kehidupannya sehari-hari.⁶

Sebagai orang tua, sejatinya harus sangat memahami tipe belajar setiap anak, karena setiap anak memiliki kemampuan menangkap pelajaran yang berbeda-beda, berikut ini adalah beberapa macam kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak, salah satu diantaranya kecerdasan verbal-linguistik.

Dengan memahami kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak, hal tersebut akan jauh lebih mempermudah dalam membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an dan Iqro di rumah, karena setelah kita mengetahui kecerdasan apa yang dia miliki. Sebagai orang tua hanya perlu menggunakan metode dan pendekatan yang cocok untuk tiap masing-masing kecerdasan yang dimiliki anak. Misalkan, anak yang paling tua adalah anak yang memiliki kecerdasan audio dan visual, maka orang tua perlu membimbing anak yang paling tua dengan menunjukkan

⁶Soejono Seokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers 2009), hlm. 102.

video tentang bagaimana cara membaca huruf hijaiyah yang benar sesuai gambar dan suara yang di keluarkan dari tiap-tiap huruf hijaiyah.⁷

Pentingnya didikan atau membimbing membaca Al-Qur'an pada usia dini, karena sebagai orang tua hendaknya dapat memberikan perhatiannya kepada anak-anak dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Meskipun orang tua telah menyerahkan untuk membimbing anak itu kepada sekolah, tetapi bukan berarti semua itu terserah kepada sekolah. Seperti yang kita tahu bahwa sekolah mempunyai kemampuan yang terbatas, mempunyai waktu yang terbatas dan sekolah bukan menjamin segala-galanya menjadi selesai. Disini peran orang tua dengan sendirinya menjadi pendidik, pengajar, dan pembimbing bagi anak-anak di rumah.

Observasi awal dalam penelitian ini,⁸ jawaban dari orang tua yang memiliki anak, diantaranya sebagian membimbing atau mendidik anaknya membaca Al-Qur'an pada waktu setelah magrib, ada pula yang tidak membimbing anaknya karena ayah dan ibu mereka tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an sehingga orang tua malu ketika diminta oleh anaknya untuk diajarkan membaca Al-Qur'an. Ada orang tua yang beranggapan jika guru mengaji yang mengajarnya mengaji, maka anak akan lebih pintar mengaji Al-Qur'an atau Iqra. Ada pula yang kesulitan dalam membimbing anaknya, karena ketika di ajak mengaji sang anak tidak pernah serius dan malas sehingga membuat orang tua marah dan sang

⁷ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hlm. 36.

⁸Batu Hakim, Orang Tua, Observasi di Desa Sipenggeng, Tanggal 7 April 2022.

anak semakin tidak mau belajar mengaji Al-Qur'an dan iqro. Ada juga Orang Tua yang mengajari anak namun lalai dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an di karenakan sibuk dengan adanya pekerjaan sehingga kegiatan membaca Al-Qur'an hanya sekedar dilakukan dengan Cuma-Cuma.⁹

Hal ini tentu perlu diperhatikan karena orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap anaknya, apakah anaknya bisa membaca Al-Qur'an atau tidak itu semua sudah menjadi tanggung jawab setiap orang tua. Dan oleh karena itu sebagai peneliti saya ingin mendokumentasikan tentang bagaimana cara membimbing anak membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh orang tua melalui penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ini lebih dalam mengenai hal tersebut, dan dituangkan kedalam sebuah karya ilmiah yang berjudul "Peran Orang Tua Mendidik Anak Dalam Membaca Al-Quran Di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara".

B. Batasam masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti di atas, maka secara konseptual batasan masalah penelitian ini adalah peran yang dilakukan oleh Orang Tua mendidik anak Dalam Membaca Al-quran di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yang kurang lebih 95 Kepala Keluarga. Berhubung karena luasnya permasalahan dan banyaknya Kepala

⁹ Batu Hakim, Orang Tua , wawancara di Desa Sipenggeng, Tanggal 7, April 2022.

Keluarga di Desa Sipenggeng yang perlu dibahas dan dikaji dalam penelitian ini, sementara kemampuan penulis cukup terbatas untuk mengkaji seluruhnya, maka dalam penelitian ini penulis membahas hanya kurang lebih 20 Kepala orang tua dan hanya anak yang berusia 9 -15 tahun.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini , maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul di atas yaitu:

1. Peran

Peran adalah fungsi, kedudukan,¹⁰ Dan menurut kamus bahasa Indonesia untuk belajar, peran yaitu :Bagian yang dimainkan oleh seseorang pemain, ia bermain baik dalam semua.Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kegiatan dalam pembangunan yang sangat besar.¹¹

2. Orang Tua

Orang tua adalah guru yang utama dan pertama bagi anak-anaknya sejak berumur 0-15 tahun. Zakiah Daradjat menuturkan : karna orang tua adalah pusat rohani si anak dan sebagai penyebab berkembangnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi si anak akan dipikirkannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya yang dipermulaan hidupnya dahulu.¹²

¹⁰Adi Satrio,*Kamus ilmiah populer*, (Jakarta: Setting Duta Com,2015). hlm.166.

¹¹ Melty Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Belajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2011), hlm216.

¹² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara Cet. X, 2012), hlm. 35.

Orang tua juga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak, karna anak pertama kali menerima pendidikan dari keluarga. Keluarga merupakan unit funda mental yang bertanggung jawab dan harus melayani fisik dan fisikis anak selama mereka berada dalam pertumbuhan menuju kedewasaan.

Orang tua adalah komponen yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.¹³

3. Mendidik

Pendidikan berasal dari kata “didik“ lalu kata ini mendapatkan awalan me sehingga menjadi “mendidik“, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan.¹⁴

4. Anak

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran UUD No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.¹⁵

5. Al-Qur'an

¹³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 272.

¹⁴ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), Hlm. 10.

¹⁵ M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 8.

Al-qur'a diturunkan Allah SWT sebagai wahyunya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai petunjuk bagi ummat Manusia. Al-Qur'an diturunkan Allah sebagai yang berbentuk mushaf memiliki dinamika yang sangat menarik dan kompleks untuk dipelajari dan diamalkan untuk menjadi panutan kepada ummat manusia.¹⁶

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Orang Tua mendidik Anak dalam membaca Al-qur'an di desa sipenggeng kecamatan halongonan kabupaten padang lawas utara ?
2. Apa saja metode yang digunakan Orang Tua mendidik Anak dalam membaca Al-Qur'an di Desa Sipenggeng Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran Orang Tua mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

¹⁶ Dr.H. Badruddin, Ulumul Qur'an Prinsip-prinsip dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-qur'an, (Serang : Juli 2020), Hlm. 1.

2. Untuk mengetahui metode yang digunakan Orang tua mendidik anak dalam membaca Al-Qu'ran di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Peneliti

Adapun kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua (Ayah dan Ibu)

Memberikan edukasi kepada Ayah dan Ibu tentang bagaimana pentingnya mendidik Anak dalam membaca Al-qur'an. Memberikan informasi kepada Ayah dan Ibu tentang pendekatan, metode dan model yang bisa digunakan untuk mendidik anak mereka dalam membaca Al-Qur'an.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti terhadap bagaiman peran ayah dan Ibu mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an.

Melatih diri peneliti dan mengembangkan pemahaman berfikir penulis melalui karya ilmiah mengenai “ Peran Orang Tua Mendidik Anak Dalam Membaca Al-Quran di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan ini penulis membagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I: Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Membahas tentang tinjauan pustaka, yang terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan.

Bab III: Membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV: Membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V: Membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Pada dasarnya setiap manusia yang hidup di dunia ini memiliki perannya masing-masing. Ketika membahas tentang peran, tentu tidak lepas dari sebuah kedudukan (status). Walaupun keduanya berbeda akan tetapi masih saling berhubungan. Seperti sisi mata uang yang berbeda akan tetapi bisa menentukan nilai mata uang tersebut. Karena peran merupakan aspek dinamis dari sebuah kedudukan (status) manusia di dunia ini. Dan manusia yang memiliki sebuah kedudukan pasti akan mempunyai peran dari kedudukan yang dia tempati.

Peran menurut Soerjono Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹⁷

Veithzal Rivai dan Sylviana Murni menjelaskan, “Peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi

¹⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 212-213.

tertentu”.¹⁸ Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan keluarga maka orang tua diharapkan dapat menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan anaknya, oleh karena itu ketika orang diberikan sebuah peran maka diperlukan sikap tanggung jawab dan profesional dari pemegang peran tersebut.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Pengertian Peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem, jadi peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa peran adalah status yang dipegang oleh seseorang yang diharapkan dapat bertanggung jawab dan profesional dalam menjalankan hak dan kewajibannya, ketika seseorang memiliki peran maka sudah sewajarnya orang tersebut

¹⁸Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management (Analisis Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.745.

menunjukkan kepantasan bahwa dia pantas untuk menduduki peran tersebut.

Orang tua adalah komponen di dalam keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Jelas orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengajarkan dan mengasuh anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak-anaknya untuk siap menghadapi kehidupan bermasyarakat seperti yang dilakukan oleh orang tuanya.

Orang Tua ialah orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai Anak yang menjadi tanggung jawab, berada dibawah pengasuhannya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bagaimana fungsi ibu dan ayah terhadap anak dalam mengasuh, mendidik dan memberi nafkah.¹⁹ Dalam bahasa Arab istilah orang tua dikenal juga dengan sebutan Al-walid, pengertian tersebut dapat dilihat dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 14 yang berbunyi :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ

لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

Artinya: " Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".²⁰

¹⁹ Syhrul Rhamadan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Khasanah Media Ilmu, 2010), hlm. 2.

²⁰Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag, RI. *Al-Qur'am dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2004), hlm. 412.

Dalam agama islam orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya yaitu keimanan kepada Allah SWT. Fitrah ini merupakan kerangka dasar operasional dari proses penciptaan manusia didalamnya terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan. Penciptanya. Konsep dasar keimanan ini telah digambarkan dalam Al-Qur'an ketika Lukman Hakim memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.²¹

Zakiah Drajat mengatakan bahwa: "Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak."²²

Peran Orang Tua yaitu kewajiban seperti pengetahuan tentang pendidikan agama dan sebagainya yang harus diberikan seorang ayah

²¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.5.

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. X, 2012), hlm.35.

dan ibu terhadap anaknya guna menjadikan anak sebagai seorang anak yang berguna bagi keluarga, Agama dan Negara. Keluarga salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, disamping faktor-faktor yang lain.²³

Dari pengertian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan tanggung jawab atau tugas yang harus dijalankan baik mengasuh ataupun dalam mendidik anak.

b. Fungsi Orang Tua

Adapun fungsi orang tua dalam keluarga menurut M. Alisuf sabri ada beberapa fungsi yaitu :

- 1) Fungsi biologis, yaitu merupakan tempat lahirnya anak-anak yang secara biologis anak berasal dari fungsi afeksi, keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan sayang serta rasa aman.
- 2) Fungsi pendidikan, keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan.
- 3) Fungsi rekreasi, keluarga merupakan tempat rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan.

²³Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm.49.

- 4) Fungsi keagamaan, keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan tempat ibadah bagi anggotanya, disamping peran yang dilakukan institusi agama.
- 5) Fungsi perlindungan, Keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi sianak baik fisik maupun sosialnya.²⁴

c. Kewajiban Orang Tua

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anaknya.²⁵ Pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu pancasila. Ada orang tua dalam mendidik anaknya berdasarkan pada kaidah-kaidah agama dan menekankan proses pendidikan pada pendidikan agama dan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya orang yang saleh dan senantiasa bertakwa dan beriman kepada tuhan yang maha esa, ada pula orang tua yang dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikannya berorientasi kepada kehidupan sosial ekonomi kemasyarakatan dengan tujuan untuk

²⁴ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2005), hlm.15.

²⁵ Munarjid, *Ilmu Pendidikan Islma*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang produktif dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Orang tua merupakan pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.²⁶

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu :

- 1) Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Didalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan ikatan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini

²⁶ Binti Maunah, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), Hlm. 177.

sangat penting diperhatikan sebab dari sisnilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.

2) Menjamin kehidupan emosi anak

Suasana dalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting didalam membentuk pribadi seseorang.

3) Menanamkan dalam pendidikan moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, biasanya tercermin didalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni dengan penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.

4) Memberikan dasar pendidikan sosial

Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak, perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupun keluarga yang penuh rasa tolong menolong.

5) Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama. Disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan tranpormasi nilai-nilai keagamaan dalam pribadi anak.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresepkan dasar-dasar hidup yang beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga, misalnya dengan mengajak anak ikut serta ke mesjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.²⁷

2. Mendidik Anak

²⁷Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2001), hlm. 38-39.

a. Pengertian Mendidik Anak

Dalam kamus Bahasa Indonesia mendidik adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Menurut Wijnarko mendidik adalah menyampaikan pengajaran, norma-norma dan nilai-nilai hidup, aturan, dan hukum. Menurut Ahmad Tafsir mendidik adalah serangkaian nyata usaha orang tua dalam menyelamatkan fitrah Islamiyah anak, pengembangan potensi fikir anak, potensi rasa, krasa, kerja dan mengembangkan potensi sehat anak. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mendidik adalah membimbing, mengarahkan serta mengembangkan potensi anak kearah yang lebih baik sesuai dengan aturan dan norma-norma dalam kehidupan dan agama.²⁸

Ada dua tahapan yang harus diperhatikan dalam mendidik anak sebelum masa balighnya, yaitu sebelum tamyiz dan sesudahnya. Kedua orang tuanyalah yang memilih dan memperkuat keislamannya, kedua orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anaknya. Sebagaimana disebutkan dalam hadis pendidikan anak .

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

²⁸Lis Yulianti Syafrida Siregar, Metode Mendidik Anak Tanpa Kekerasan Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 05, No. 1, 2021, hlm. 69.

Artinya: “Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka bapaknyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari dan Muslim).²⁹

Dijelaskan pentingnya memberikan pendidikan pada anak, karna ketika anak lahir tidak mengetahui sesuatu. Allah berfirman dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu sedang kamu tidak mengetahui apa-apa dan dia (Allah) menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati.”³⁰

Manusia dilahirkan dari Rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, lalu Allah memberikan mereka pendengaran, penglihatan dan hati. Maka pemberian Allah yang agung itulah yang harus dimanfaatkan oleh manusia untuk menggali pengetahuan. Metode pendidikan anak sebelum tamyiz maupun sesudahnya adalah dengan cara mendengar dan melihat. Karena pada usia dini seorang anak memiliki ingatan yang sangat kuat terhadap hal-hal yang ia dengar dan yang ia lihat. Dalam mendidik anak, orang tua harus mempunyai konsep, agar tujuan pendidikan anak bisa tercapai, yaitu membentuk anak yang berakarakter atau berakhlak al-karimah.³¹

b. Metode Mendidik Anak Dalam Membaca Al-Qur'an

²⁹ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Ad-Darul Alamiyah Mesir, 194 M-256 M), Jilid 1, hlm. 452.

³⁰Tim Penyelenggara Al-Qur'an Dan Terjemahnya..., hlm. 275.

³¹Ida Latifatul Umroh, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di era Milenial 4.0.", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, juli 2019, hlm. 34.

Dalam suatu pembelajaran metode mempunyai posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena semua yang berkaitan dengan pembelajaran membutuhkan sebuah metode untuk mempermudah dalam menerapkan pembelajaran, dengan metode yang baik, diharapkan akan menjadikan out put pembelajaran sangat baik.³²

Metode Pembelajaran merupakan sebuah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan untuk mencapai tujuan.³³

Al-Qur'an diartikan secara harfiah yaitu sebuah bacaan yang sempurna, merupakan suatu nama pilihan Allah Swt yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna dan yang paling mulia.³⁴ Selain kita mengetahui arti al-Qur'an kita juga harus menjaganya sebagaimana dalam surah al Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya: Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.³⁵

³²Riyaz Ahmad Lone Suhail Ahmad Gilkar, Shabiruddin Lone, "Introduction of Active Learning Method in Learning Physiology by MBBS Students", *Internasional Journal of Applied and Basic Medical Research*, Vol. 6 No. 3 (n.d.), hlm. 2.

³³ Kusnadi, "Metode Pembelajaran Kolaboratif; Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe", (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), hlm. 1.

³⁴ M Quraish Shihab, "Membumikan Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat", (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 3.

³⁵Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI...,hlm.275.

Sesuai dengan ayat di atas diterangkan bahwa kita anjurka untuk menjaga Al-Qur'an supaya apa yang telah disampaikan kita mengetahuinya dan bisa menjaganya sampai akhir hayat kita di dunia ini. Untuk belajar membaca Al-Qur'an kita membutuhkan cara atau metode agar kita bisa membacanya secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Adapun metode pembelajaran al Qur'an antara lain:³⁶

1) Metode Iqro'

Metode iqro merupakan sebuah metode pembelajaran al Qur'an yang menekankan pada latihan membaca. Dalam buku panduan Iqro terdapat 6 jilid dimulai dari tingkat dasar hingga sempurna.³⁷ Dalam pelaksanaannya metode ini membutuhkan sebuah alat yang bermacam- macam karena dalam bacaannya ditekankan untuk berlafazd fasih. Dalam pembelajaran ini bacaan langsung tanpa di eja. Artinya bahwa diperkenalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan pembelajaran cara belajar.

2) Metode Baghdadiyah

Metode Al-baghdadiyah merupakan sebuah pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja perhurufnya. Kaedah ini

³⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 186.

³⁷Ahmad Shodiq Ainill Ghani, M. Akhmansyah, "*Pelatihan Penerapan Metode Pembelajaran Al Qur'an Kontemporer Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Ngaji di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung*", (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2014), hlm. 16.

merupakan kaidah yang paling lama dan meluas diseluruh dunia. Metode ini berasal dari Baghdad Ibu Negara Irak dan di perkenalkan di Indonesia melalui saudagar dari Arab dan India yang singgah di kepulauan Indonesia.³⁸metode ini banyak yang menggunakan khususnya lembaga pembelajaran Al-Quran yang ada di Indonesia.

3) Metode Qiro'ati

Metode qiro,ati merupakan suatu cara cepat yang digunakan untuk baca Al-Qur'an yang langsung dan mempraktekan bacaan dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986. Dalam proses pembelajaran qiroati terdapat dua pokok dasar yang sangat ditekankan yaitu membaca secara langsung dan membiasakan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan ilmu tajwid.³⁹

4) Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah suatu sistem mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Metode ini disebut juga metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an, metode ini tidak jauh bedadengan metode Qiro'ati dan iqra. Metode An-Nahdliyah ini lebih di tekan kan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan

³⁸Muhammedi, "Metode al baghdadiyah", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 01 (2018), hlm. 100.

³⁹ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 45.

ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode ketekunan.⁴⁰

5) Metode Barqy

Pada tahun 1991 pertama kali disosialisasikan, walaupun pada tahun 1983 sudah dipraktekkan. Pencetus metode al-Barqy adalah Drs. Muhadjir Sulthon. Metode al-Barqy berusaha menggunakan metode yang dikhususkan kepada anak-anak agar tidak merasa asing dengan bahasa yang sesuai dengan perkembangan mereka.⁴¹

c. Peran Orang Tua Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an

Dalam mendidik anak, hal yang sebaiknya diajarkan orang tua pertama kali adalah pendidikan agama yakni salah satunya adalah pembelajaran Al-Qur'an agar anak mampu memahami bahwa kitab suci dan sumber hukum yang harus dipegang adalah Al-Qur'an. Karna orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, maka biasanya kegiatan mendidik tersebut dilakukan dirumah. Kegiatan mendidik tersebut berupa pembiasaan, pemberian contoh, memberikan motivasi, memberikan hadiah dan hukuman.

⁴⁰ Eneng Farida, "Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur ' an: Studi Kasus di SDIT Insantama Leuwiliang Reslaj: *Religion Education Social Laa Roiba Journal*", Vol. 3 (2021), hlm.13.

⁴¹ Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia", *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 1 (2018), hlm. 49.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk peran yang harus dilakukan oleh orang tua untuk anaknya dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut :

1) Membimbing dalam Belajar

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam membimbing anak belajar dirumah agar mencapai tujuan belajarnya, yaitu sebagai berikut:⁴²

a. Kesabaran

Kemajuan anak dalam belajar tidak dapat dipisahkan dalam suasana rumah tangga. Suasana rumah tangga yang kacau belum dapat memberikan pengaruh negative terhadap ketenangan jiwa anak untuk belajar. Dengan sendirinya hal tersebut akan menimbulkan kemalasan anak dalam belajar, sehingga hasilnya kurang maksimal.

Anggota keluarga harus bersabar atau melatih menhan diri jangan memberikan gangguan dalam belajar, orang tua hendaknya peduli dan memahami bahwa untuk belajar tekun, anak harus memiliki ketenangan suasana belajar sehingga pikirannya dapat terpusat dalam pembelajaran.

⁴²Mufatihatus Taubah, Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.03.No 01, 2015, hlm. 124.

b. Bijaksana

Orang tua perlu bersikap bijaksana untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki anak, apa lagi jika anak masih usia dini, sikap kasar justru tidak membantu, bahkan akan memberikan rasa gelisah dan takut, sehingga pelajaran apapun yang diterima dari orang tua hanya merupakan tekanan dalam dirinya.

2) Pengawasan terhadap anak

Pengawasan ini bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dimana terdapat kesempatan yang memungkinkan anak cenderung melakukan sesuatu yang bertentangan dengan aturan.⁴³

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya, maka langkah yang harus ditempuh adalah dengan jalan memberikan pengawasan, baik terhadap individu anak itu sendiri maupun terhadap lingkungan dimana anak sering bergaul dengan teman-temannya. Karna tanpa kita sadari lingkungan banyak memberikan pengaruh kepada anak baik pengaruh positif maupun pengaruh negative.

⁴³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.125.

Oleh karna itu, sebagai orang tua harus pandai-pandai mengarahkan anaknya, agar seluruh aktifitasnya selalu mengarah kepada hal-hal positif yang bermanfaat bagi kehidupannya.

3) Memberikan dorongan kepada anak

Dalam masalah peran orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an di dalam keluarga maka disitu terdapat timbal balik. Pertama dalam diri orang tua terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu yang ditujukan kepada anaknya, yaitu berupa keinginan orang tua untuk mendidik anak dalam belajar Al-Qur'an. Kedua, akibat dari dorongan tersebut dapat menambah semangat anak untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan orang tuanya.

4) Pembiasaan

Orang tua harus mampu membiasakan diri untuk selalu berbuat suatu tindakan, misalnya membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari setelah selesai shalat, sehingga anak akan selalu melakukan hal tersebut. Karena kebiasaan yang baik harus ditanamkan kepada anaknya sejak kecil.⁴⁴

⁴⁴ Mudhoffar, *Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pengarahan Pendidikan Islam*, Jurnal Pustaka 2015, Vol.02, No.2, hlm.8.

Novan Ardy Wijaya mengemukakan bahwa pembiasaan dinilai sangat efektif jika di terapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.⁴⁵ Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.⁴⁶ Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, ini dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.⁴⁷

5) Menyediakan sarana belajar

Salah satu peran yang harus dilakukan orang tua untuk menunjang keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan memperhatikan sarana belajar Al-Qur'an anak. Sarana merupakan suatu alat yang sangat dibutuhkan anak untuk membantu kelancaran dalam belajarnya.

⁴⁵ Novan Andy Wiyana, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 195.

⁴⁶ Nurul Ihsani, et. Al, *Hubungan Metode pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini*, Jurnal-ilmiah Potensia, Vol 3 No 1 (2018). Hlm.50-51.

⁴⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), hlm. 144.

Tersedianya tempat belajar yang memadai dan peralatan belajar yang cukup akan sangat membantu keberhasilan anak dalam belajar. Misalnya, terdapat ruang belajar tersendiri di dalam rumah, memberikan audio yang berisi tentang pengajian Al-Qur'an dari para qori' yang baik, serta memberikan waktu yang cukup untuk belajar Al-Qur'an bersama anak dirumah.

6) Memberi hukuman

Dalam suatu keluarga tentu memiliki aturan-aturan yang telah disepakati dan bisa menjamin kelangsungan hubungan yang ada dalam keluarga, baik aturan tersebut berupa tertulis maupun tidak tertulis. Salah satu upaya agar anak mentaati aturan tersebut kadang-kadang perlu diadakan hukuman. Menghukum adalah memberikan penderitaan dengan sengaja pada anak yang menjadi usaha seseorang dengan maksud upaya penderitaan tersebut betul-betul dirasakan untuk menuju kearah yang lebih baik. Misalnya, jika anak tidak mau belajar membaca Al-Qur'an maka orang tua memberikan hukuman kepadanya yang sekira hukuman tersebut membuat anak menjadi jera.

7) Memberi hadiah

Adapun hadiah merupakan suatu motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam melakukan

suatu perbuatan. Misalnya, jika anak rajin belajar Al-Qur'an di rumah, maka orang tua memberikan hadiah berupa Al-Qur'an audio. Dengan demikian anak semakin bersemangat dalam melakukan belajar Al-Qur'an.⁴⁸

d. Peran orang tua meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Peran merupakan dinamisi atau penggunaan dari hak dan kewajiban bisa juga disebut subjektif. Kedua unsur ini saling terkait karena antara pesan dan status tidak akan ada artinya jika tidak digunakan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukan, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peran.

Soejorno Soekanto dalam buku memperkenalkan buku sosiologi menjelaskan bahwa peran atau peranan adalah setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat. Status merupakan suatu posisi dari suatu sistem sosial. Sedangkan peran atau peranan adalah pola perilaku yang terkait dengan status tersebut.⁴⁹

Peran orang tua adalah hak dan kewajiban ayah dan ibu yang dilakukan dengan sesuai dengan fungsi dan kedudukannya sebagai keluarga didalam masyarakat untuk mendidik anaknya dalam mencapai kedewasaan. Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orang tua saja, dikutip dari Sigit Purnama dkk,

⁴⁸Mudhoffar, Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pengarahan Pendidikan Islam, *Jurnal Pustaka*, 2015, Vol.02, No.2, hlm.8.

⁴⁹Sigit Purnama dkk, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet.1 2019), hlm. 151-152.

berpendapat tentang peranan orang tua dalam mendidik anak, sebagai berikut.

1) Peran sebagai fasilitator

Fasilitas pembelajaran merupakan sarana prasarana yang berfungsi untuk memudahkan pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajarana. Fasilitator merupakan orang yang memberikan fasilitas.

Orang tua sebagai fasilitator bertanggung jawab menyesuaikan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak dirumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik , memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajarseperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku dan alat tulis.⁵⁰

2) Peran sebagai motivator

Menurut endang motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu yang di sadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁵¹

⁵⁰ Sigit purnama dkk, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif*, 158

⁵¹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 4-5.

Orang tua akan memberikan motivasi terhadap anak dalam mengerjakan tugas, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberikan hadiah maupun kata-kata pujian.

3) Peran sebagai pembimbing atau pengajar

Jones mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan, menyesuaikan dan memecahkan masalah. Makna yang terkandung dalam definisi tersebut adalah bimbingan merupakan pertolongan seseorang kepada orang lain untuk membantunya membuat pilihan dan penyesuaian dalam memecahkan masalah.⁵²

Orang tua akan memberikan pertolongan ataupun bimbingan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku anak yang kurang baik.⁵³

3. Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

⁵² Siti Rahmi, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Aceh:Syiah Kuala University Press, Cet Ke-1 2021), hlm. 9.

⁵³ Sigit Purnama dkk, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,cet.1 2019), hlm. 158.

Secara etimologi Al-Qur'an berarti bacaan. Kata dasarnya qara'a yang artinya membaca. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya untuk diamalkan. Oleh karena itu Al-Qur'an dinamakan kitab yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an para ahli mengemukakan bahwasanya Al-Qur'an merupakan kalamullah atau firman Allah. Fungsi dari Al-Qur'an sendiri sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Muhammad SAW, pedoman hidup bagi ummat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.⁵⁴

Menurut para ahli ushul fiqih Al-Qur'an secara istilah adalah:

- 1) Al-Qur'an adalah firman atau kalam Allah SWT, bukan perkataan malaikat Jibril (dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi Muhammad SAW, (beliau hanya penerima wahyu Al-Qur'an dari Allah) dan bukan perkataan manusia biasa (mereka hanya berkewajiban mengamalkannya).
- 2) Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, tidak diberikan kepada nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada nabi sebelumnya bukan bernama Al-Qur'an tetapi memiliki nama lain.
- 3) Al-Qur'an adalah mukjizat maka dalam sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunya sampai sekarang dan mendatang

⁵⁴Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 171.

tidak seorangpun yang mampu menandingi Al-Qur'an baik secara individual maupun selektif walaupun mereka ahli sastra bahasa dan sependek-pendeknya surat atau ayat.

- 4) Diriwayatkan secara mutawatir artinya Al-Qur'an diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk berdusta, periwayatnya itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.
- 5) Membaca Al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah. Diantara sekian banyak bacaan, hanya membaca Al-Qur'an saja yang dianggap ibadah, sekalipun membaca tidak tahu maknanya, apabila jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat seperti mencari ilmu.⁵⁵

Kegiatan membaca menjadi hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sampai sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam surah Al-Alaq ayat 1. Dalam pengertian sempit membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti dalam penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu.

⁵⁵Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 30-31.

Membaca Al-Qur'an sangatlah banyak manfaatnya dan bernilai pahala disisi Allah dengan balasan yang begitu mulia dan berharga di dunia dan akhirat nanti.⁵⁶

b. Anjuran Membaca Al-Qur'an

Dianjurkan kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dengan santai, tidak terlalu cepat dan juga tidak terlalu lambat. Tujuannya agar mendapat manfaat dan pengetahuan yang benar mengenai Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan bahwa umat islam agar senantiasa selalu membaca Al-Qur'an, sebagaimana telah dijelaskan di dal Q.S Al-Ankabut (29) ayat 45.

اِذْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَأَذِكُرُ اللَّهَ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

Artinya: “ Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁵⁷

Sebagaimana juga telah dijelaskan dalam Q.S Fathir (35) ayat 29

yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (٢٩)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan Shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki

⁵⁶ Nuhardi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 2.

⁵⁷ Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, ..., hlm. 401.

yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”.⁵⁸

Dalam hadis juga disebutkan pentingnya membaca Al-Qur’an yaitu

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya : Rasulullah SAW bersabda : sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur’an (HR. Al-Baihaqi).⁵⁹

Al-Qur’an terdiri dari kata-kata indah penuh makna. Untuk membacanya pun dianjurkan dengan cara indah, cara yang pertama yaitu membacanya dengan benar sesuai tajwid, setelah itu barulah menghiasi bacaan Al-Qur’an dengan sengan merdu, menggunakan lagu yang indah. Namun bila tidak mampu melagukan maka cukup dengan membacanya dengan benar. Dianjurkan juga bagi umat Islam meminta perlindungan kepada Allah SWT sebelum membaca kitab suci Al-Qur’an. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S An-Nahl ayat 98 yaitu:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (٩٨)

Artinya: “Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca Al-Qur’an, memohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk”.⁶⁰

c. Keutamaan Membaca Al-Qur’an

Keutamaan membaca Al-Qur’an itu sangat banyak dan penuh berkah, seluruh kebaikannya akan kembali kepada orang yang membacanya, baik di dunia maupun di akhirat.

⁵⁸ Al-Qur’an Dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, ..., hlm. 437

⁵⁹ Al-baihaqi, Abi Bakr Ahmad Ibn Al-Hussein ibn Ali, Sunan Al Kudus, Jus 7, Bairut: Dar al Ilmiyah, Hlm. 329.

⁶⁰ Al-Qur’an Dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, ..., hlm.274.

Adapun hadis yang menjelaskan pentingnya mengajarkan membaca

Al-Qur'an terhadap anak sejak dini adalah :

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جُهَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أُلْبَسَ الْإِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابُو دَاوُدَ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Artinya dari Mu'adz Al-juharni berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda : Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota pada hari kiamat yang cahayanya lebih terang dari pada cahaya matahari. Maka bagaimana menurut perkiraan kalian orang-orang yang mengamalkannya ?. (HR. Ahmad dan Abu Daud).⁶¹

Adapun keutaman membaca Al-Qur'an yaitu:

1) Membaca Al-Qur'an adalah perniagaan yang menguntungkan.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ

شَكُورٌ (٣٠)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.” “Agar Allah menyempurnakan kepada merekadari karunianya, sesungguhnya Allah Maha Pengmpun lagi Maha Mensyukuri. (Q.S Fathir ayat 29-30).⁶²

2) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا (٢٩)

⁶¹Sunan Abi Daud, Abu Daud, Mesir : Maktabah Syarikah Wa Matba'ah al-Musthafa, 1952, Jil.6, Hlm.232.

⁶² Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI,....., Hlm. 437.

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu’min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (Q.S Al-Isra ayat 9).⁶³

3) Al-Qur’an sebagai obat penawar dan rahmat

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

Artinya: “ Dan kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang zalim selain kerugian. (Q.S Al-Isra: ayat 82).⁶⁴

4) Kenikmatan yang tiada bandingnya.

5) Menjadi manusia yang terbaik

Sebagaimana hadis menjelaskan yaitu ;

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Al-Bukhari).⁶⁵

d. Adab Membaca Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan mukzijat abadi. Sebagai bacaan, pembaca Al-Qur’an dituntut untuk mempersiapkan iman dan pikirannya secara serentak. Tanpa keimanan dalam membacanya dapat menimbulkan gagasan yang menyimpang, bahkan merendahkan keagungan Al-

⁶³Al-Qur’an Dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, ..., Hlm. 283.

⁶⁴Al-Qur’an Dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, ..., hlm290.

⁶⁵Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Ad-Darul Alamiyah Mesir, 194 M-256 M), Jilid 1, hlm. 109.

Qur'an. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca, melainkan juga disertai keimanan kepada Allah, seakan-akan bertemu dengannya, jika tidak bisa, maka seakan-akan Allah sedang melihatnya. Dan sudah semestinya memperhatikan adab-adab membaca Al-Qur'an.⁶⁶

Berikut ini beberapa adab-adab membaca Al-Qur'an :

1) Menutup aurat

Membaca Al-Qur'an diisyaratkan menutup aurat bagi orang yang membacanya. menutup aurat merupakan *wirangi* seseorang yang walaupun belum ditemukan nas Al-Qur'an atau Al-hadis yang memerintahkannya. Pemikiran ini didasari atas penghormatan kepada kitab suci. Membaca ayat Al-Quran menjadi salah satu rukun yang menjadikan sahnya salat seseorang, sedangkan oaring yang mengerjakan shalat diharuskan menutup aurat.⁶⁷

2) Dengan berguru kepada musyafahan

Sebelum seorang murid membaca ayat-ayat Al-Quran lebih dahulu berguru kepada seseorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung.⁶⁸

3) Berniat ikhlas ketika membaca Al-Qur'an

⁶⁶ Wajuhudin Al-Hafidz, *Misi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 1-2.

⁶⁷ Musthofa, Adab Membaca Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume.4, No. 1, juli 2017, hlm. 6

⁶⁸ Wajuhudin Al-hafidz, *Misi Al-Qur'an.....*, hlm. 1-2.

Seseorang yang membaca Al-Quran hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapat pujian, popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain.

4) Membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia. Sebagaimana firman Allah Q.S Al-Waqi'ah ayat : 78-80.

فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ (٧٨) لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ (٧٩)

Artinya : Dalam kitab yang terpelihara (Lauful Mahfush), tidak ada yang menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan, diturunkan dari Rabbil Alamiin.⁶⁹

5) Membaca Al-Qur'an ditempat yang pantas dan suci

Untuk membaca Al-Qur'an tidak seluruh tempat yang yang sesuai ditempati. Beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca Al-Qur'an, seperti WC, kamar mandi dan lain-lain. Hendaknya pembaca Al-Qura'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushallah, rumah dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat.

6) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

⁶⁹ Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, ..., Hlm. 537.

Bagi pembaca Al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat secara *Khusyu'* tenang, menundukkan kepala dan berpakaian yang sopan. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah untuk bercakap-cakap dan berdialog dengannya.

7) Bersiwak (gosok gigi)

Disunnahkan membersihkan mulut dengan bersiwak sebelum memulai membaca Al-Qur'an, berdasarkan apa yang diriwayatkan sahabat Huzaifah, beliau berkata: “ Dahulu apa bila Nabi SAW bangun dimalam hari, maka beliau menggosok mulut beliau dengan siwak“ (HR.Bukhari dan Muslim).⁷⁰

8) Membaca Ta'awwudz

Untuk membaca Al-Quran disunnahkan membaca ta'awwudzb terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana firman Allah QS An-Nahl ayat : 98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (٩٨)

Artinya: apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.⁷¹

9) Membaca Al-Qur'an dengan tartil

Makna dari tartil ialah membaca Al-Quran dengan dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik

⁷⁰ Majid Sa'ud Al-Ausyan, *Panduan Lengkap Dan Praktis Adab dan Akhlak Islam*, (Jakarta: Daril Haq, 2014), hlm. 24.

⁷¹ Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, ..., hlm. 278.

dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Sebagaimana firman Allah Q.S Al- Muzzammil ayat 4 :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan“.⁷²

10) Merenungkan makna Al-Qur’an

Salah satu dari adab membaca Al-Qur’an adalah merenungkan arti ayat-ayat Al-Qur’an yang dibaca, yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kemudian mengamalkan dalam praktik kehidupan ditengah-tengah masyarakat.

11) Khusyu’ dan Khudhu

Khusyu’ dan Khudhu artinya merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah sehingga Al-Qur’an yang dibaca memiliki pengaruh rasa senang, gembira dan banyak berharap ketika mendapati ayat-ayat tentang rahmat atau tentang kenikmatan.

12) Memperindah suara

Kemerduan suara disunnahkan dalam membaca Al-Qur’an tentu yang tidak berlebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan yang seharusnya dibaca panjang.

13) Tidak dipotong dengan pembicaraan yang lain

⁷² Al-Qur’an Dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI,...., hlm. 574.

Dapat dipahami bahwa membaca Al-Qur'an adalah berdialog dengan tuhan, karna Al-Quran adalah firmanNya. Maka diantara adabnya tidak memotong bacaannya dengan pembicaraan oaring lain atau mengobrol dengan orang lain apa lagi sambil tertawa-tawa atau bermain-main.⁷³

Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an anak adalah sebagai berikut:

- a) Fasih pengucapannya dengan menyembunyikan huruf menurut makhrojnya.
- b) Alunan suara yang bermacam-macam sesuai dengan huruf dan kata serta kalimatnya.
- c) Tengah-tengah, antar cepat dan lambat dan antara suara tinggi dan suara rendah.
- d) Lancar bacaannya, tidak terulang-ulang menyebutkan kata dan tidak memotong kata-kata yang dapat merusak arti.
- e) Memperhatikan panjang pendeknya idghom, waqof, iqlab dan sebagainya.⁷⁴

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dan untuk menentukan cara pengelolaan analisis data yang sesuai, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang dilakukan

⁷³ Abdul Majid, *Praktikum Qiroaat*,(Jakarta : amzah, 2013), hlm. 48.

⁷⁴ As'ad Human, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*,(Yogyakarta : Tim Tadarus AMM, 2015), Hlm. 55.

penelitian sebelumnya, adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yaitu :

1. Era Riana Tarigan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Padangsidempuan tahun 2018 mengkaji tentang penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Sd IT Bunayya Padangsidempuan“ yaitu membahas tentang peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an khusus untuk kelas III Sd, peran guru dalam mendidik, membimbing dan melatih anak-anak melatih untuk lancar membaca Al-Quran sesuai dengan mahkorijul huruf dan tajwidnya. Peran guru pendidikan agama islam yaitu: sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pelatih, sebagai penasegat, sebagai motivator, sebagai pembaharu, sebagai model dan teladan, sebagai korektor, sebagai inspirator, sebagai informator, sebagai organisator.
2. Amas Gunawan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Padangsidempuan tahun 2021 mengkaji tentang penelitian yang berjudul “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Anak Dalam Keluarga Di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan“ yaitu membahas tentang banyaknya anak di Zaman sekarang yang tidak bisa membaca Al-Qur’an bahkan ada yang sama sekali yang tidak tau huruf hijayyah.

Dari beberapa penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian ini persamaannya adalah sama-sama menggunakan jenis

penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas tentang membaca Al-Qur'an. Perbedaannya adalah jika dari hasil penelitian dari saudari Era Riana Tarigan dalam penelitiannya membahas tentang sudah sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur'an serta menjelaskan faktor yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an. Sedangkan saudara Amas Gunawan dalam penelitiannya lebih mendalami dalam hal meningkatkan dalam minat anak membaca Al-Qur'an serta upaya yang akan dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa Sipenggeng adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatra Utara. Dalam pembahasan ini akan ditemukan letak geografis yang menyangkut luas daerah penggunaan area Desa Sipenggeng berdasarkan keterangan yang dikemukakan ketika wawancara yang penulis lakukan tentang batas wilayah. Adapun batas wilayah Desa Sipenggeng yaitu : Desa Paolan, dari barat Desa Purba Tua, selatan Desa Batang Baruhar, sedangkan dari Utara Desa Pangirkiran Dolok. Jarak tempuh dari desa pasar hitam 14 Km.

2. Waktu

Adapun waktu penelitian ini terhitung sejak pra penelitian sampai kemeja sidang munaqasah yaitu pada bulan Maret 2022 sapaai dengan Januari 2023. Adapun rinciannya sebagai berikut.

Tabel: 1

Jadwal Penelitian Peran Orang Tua Mendidik Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Waktu	Kegiatan
1	Maret 2022	Observasi Awal

2	Maret-April 2022	Penyusunan Proposal Skripsi
3	Mei 2022	Pengajuan Proposal Skripsi
4	Juli 2022	Seminar Proposal
5	Juni-Agustus 2022	Penelitian Kelapangan
6	Agustus 2022	Penulisan Skripsi
7	September-Oktober 2022	Bimbingan Skripsi
8	November 2022	Seminar Hasil
9	Januari 2023	Sidang Munaqasah

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷⁵

2. Metode penelitian

Metode ini ditujukan untuk meneliti dalam mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam mendidik terhadap keberhasilan membaca Al-Qur'andi

⁷⁵Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.17.

Desa Sipenggeng , juga merupakan suatu pendekatan dengan pengumpulan data secara sistematis data intensif untuk memperoleh gambaran yang realitas.

C. Subjek Penelitian

Konsep penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sedangkan menurut Suharsimin Arikunto bahwa subjek penelitian adalah subjek dimana data diperoleh baik berupa benda gerak ataupun proses sesuatu.⁷⁶Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Orang Tua Anak di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padanglawas Utara.

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan yang merupakan dokumen-dokumen. Dua jenis sumber data yang peneliti gunakan yaitu:

1. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui observasi dan wawancara, sumber data tersebut meliputi:

Tabel 2 **Sumber Data Utama Di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**

⁷⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Peraktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.107.

No	Sumber data utama
1	Orang tua
2	Anak umur 9-15 tahun

Sumber : Data di ambil dari desa Sipenggeng

2. Sumber data tambahan (skunder) yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data yang tertulis yaitu: buku, sumber data arsip, majalah ilmiah serta dokumentasi.

Tabel 3
Sumber Data Tambahan Di Desa Sipenggeng Kecamatan
Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Sumber data tambahan
1	Bapak kepala desa
2	Tokoh agama

Sumber : data di ambil di desa Sipenggeng

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Jika pengumpulan data melakukan sedikit-sedikit kesalahan sikap dalam interview misalnya, maka akan mempengaruhi data yang akan diberikan oleh responden.

Metode pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui subjek serta objek penelitian. Sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Observasi adalah salah satu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar.⁷⁷ Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrument, lembar pengamatan bertujuan untuk memperoleh data tentang peran orang tua dalam mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an. Peneliti langsung mengadakan pengamatan terhadap bagaimana peran orang tua mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an di desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu Pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁷⁸ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informal bersedia

⁷⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XII), hlm.223.

⁷⁸Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.135.

bekerja sama, dan bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicara dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.⁷⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat agenda, dan sebagainya.⁸⁰

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi seperti dari surat-surat resmi, laporan-laporan, artikel, juga media, laporan penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi.

⁷⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek....*, hlm.203.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), Hlm.213.

Dalam hal pengumpulan dokumentasi, peneliti mengumpulkan beberapa dokumentasi seperti: gambar/poto lokasi penelitian, daftar jumlah Anak di desa Sipengngeng, daftar para orang tua dan dokumentasi yang berupa gambar/poto kegiatan yang ada dilokasi.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam melakukan penelitian. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat tersebut yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah untuk mempererat hubungan peneliti dengan narasumber. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya benar atau tidak dicek kembali kelapangan. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan surat karangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditentukan itu benar atau tidak. Kemudian memutuskan pada hal-hal tersebut secara rinci dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi, buku

maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu peneliti memanfaatkan pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka teknik penjamin keabsahan data meliputi: Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Memperpanjang keikutsertaan peneliti di lapangan adalah suatu hal yang wajib dilakukan oleh peneliti, karena penelitian ini dalam penelitian kualitatif.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang terperinci Peran Orang Tua Mendidik Anak dalam Membaca Al-Qur'an.

Dalam hal analisis data ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan si peneliti. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Mengorganisasikan data, dalam hal mengorganisasikan data banyak sekali data yang terkumpul diantaranya catatan lapangan, komentar peneliti,

dokumen berupa laporan dan sebagainya, maka disinilah dibutuhkan pengorganisasian data.

2. Mengadakan reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan, mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, baik yang berasal dari sumber data sekunder, selanjutnya data-data tersebut dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga unit-unit analisis yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Sipenggeng

Awal mulanya Desa Sipenggeng merupakan kampung kosong yang sama sekali tidak ada penghuni ataupun penduduknya melainkan binatang buas dan lainnya. Desa sipenggeng adalah desa yang ditemukan oleh Oppung Jattan Padang Bolak.

Desa Sipenggeng berdiri pada tahun 1720, yang mana ketika itu ada yang bernama Oppung Jattan Padang Bolak. Beliau lah yang mulai membentuk Desa tersebut. Oppung tersebut memiliki keluarga yaitu : Datu Nabirong, Sori Pane, Jabilang Mauli dan Siti Namora Enjengan.

Datu Nabirong tinggal diluar Halongonan yaitu Desa Ujung Padang. Sedangkan Sori Pane tinggal di Desa Gunung Tua dan Jabilang Mauli tinggal di Desa Purba Sinomba dan yang terakhir Jattan Padang Bolak tinggal di Desa Sipenggeng.

Desa Sipenggeng, yang berasal dari Penggeng. Dikatakan Penggeng karna pada jaman tersebut apa bila ada petir menyambar maka dikatakan Penggeng. Setelah masuk ajaran islam maka dibuatlah desa tersebut Desa Sipenggeng.

Awal pencarian permukiman ataupun tempat untuk menetap tinggal dimulai dari Pahae dan sampai akhirnya menetap disana. Alasan Oppung Jattan Padang Bolak memilih Desa Sipenggeng sebagai tempat untuk

menetap adalah karena letaknya yang geografis dan yang terpenting adalah desa Sipenggeng dikelilingi oleh sungai yang sangat jernih dan mengalir deras. Oppung Jattan Padang Bolak mendirikan rumah panggung atau yang sering disebut sebagai “ Bagas Ginjang “. Hal ini dilakukan agar melindungi dari serangan hewan buas yang sewaktu-waktu bisa datang.⁸¹

2. Letak Geografis Desa Sipenggeng

Desa Sipenggeng adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatra Utara. Dalam pembahasan ini akan ditemukan letak geografis yang menyangkut luas daerah penggunaan area Desa Sipenggeng berdasarkan keterangan yang dikemukakan ketika wawancara yang penulis lakukan tentang batas wilayah. Adapun batas wilayah Desa Sipenggeng yaitu : Desa Paolan, dari barat Desa Purba Tua, selatan Desa Batang Baruhar, sedangkan dari Utara Desa Pangirkiran Dolok. Jarak tempuh dari desa pasar hitam 14 Km.

3. Keadaan Sosial Desa Siepenggeng

Masyarakat Desa Sipenggeng Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan masyarakat yang masih mengutamakan agama dan adat sebagai dasar dalam aktifitas maupun kegiatan di masyarakat. Masyarakat desa Sipenggeng memiliki adat Dalihan Na Tolu yang merupakan ciri khas dan kearifan lokal sebagaimana pada umumnya masyarakat batak lainnya.⁸²

⁸¹ Payungan Harahap, Tokoh Adat Desa Sipenggeng, Wawancara, tanggal 19 Agustus 2022.

⁸² Parmohonan Harahap, Kepala Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawa Utara, Wawancara, Tanggal 23 Agustus. 2022.

Menjadi daya tarik tersendiri desa ini memiliki penduduk yang rata-rata bermarga Harahap dan desa ini masih sangat murni ditempati oleh keturunan aslinya. Warga masyarakat desa Sipenggeng masih menjunjung tinggi adat dan budaya nenek moyang mereka, dalam artian dalam kehidupan mereka harus berlandaskan adat dan budaya yang sejalan dengan agama.

Masyarakat Desa Sipenggeng juga memiliki kegiatan keagamaan yaitu perkumpulan ibu-ibu dan bapak-bapak yang mengikuti kegiatan keagamaan seperti wirid yasin yang diselenggarakan setiap hari jum'at. Demikian juga dengan anak-anak setiap malam jum'at setelah shalat magrib, tokoh agama desa Sipenggeng mengadakan pembelajaran atau keagamaan yang terbuka untuk anak-anak.

4. Data Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah penduduk desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki Kartu Keluarga (KK) sebanyak 98 keluarga, memiliki 520 jiwa yang terdiri dari 200 laki-laki dan 320 perempuan. Untuk melihat keadaan penduduk dari segi jumlahnya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4**Data Jumlah Penduduk Desa Sipenggeng**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	200
2	Perempuan	320
	Jumlah	520

Sumber: Data Penduduk Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2022

5. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu unsur yang dibutuhkan manusia karena pendidikan merupakan suatu usaha yang mendewasakan pribadi dan pemikiran untuk mencapai kemajuan melalui pemahaman dan pengajaran sebagai bentuk dalam kemampuan berfikir.

Masyarakat desa Sipenggeng latar pendidikan yang berbeda-beda pada setiap orang. Maka untuk melihat tingkat pendidikan masyarakat desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut :

Tabel 5**Data Tingkat Pendidikan Di Desa Sipenggeng**

No	Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana	6
2	SLTA\ Sederajat	343
3	SLTP\ Sederajat	128
4	SD\ Sederajat	11
5	Tidak Sekolah	24
Jumlah		520

Sumber : Data arsip Kependudukan Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2022

Selanjutnya sarana pendidikan dan sarana ibadah di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan KaBupaten Padang Lawas Utara.

Tabel 6**Data Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Sipenggeng**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Mesjid	1 Unit
2	Mushollah	1 Unit
3	Sekolah Dasar Negri (SD)	1 Unit

Sumber : Papan Informasi Desa Sipenggeng Kecamatan Halononan Kabupaten Padang Lawa Utara Tahun 2022

6. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi di desa Sipenggeng lebih banyak golongan menengah. Mata pencaharian penduduk desa Sipenggeng yaitu pertanian dan perkebunan, seperti tanaman karet, kelapa sawit. Peneliti obserpasi bahwa masyarakat desa Sipenggeng mayoritas berprofesi sebagai petani.

Tabel 7

**Mata Pencarian Masyarakat Desa Sipenggeng Kecamatan Halongon
Kabupaten Padang lawas Utara**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Buruh Tani	27
2	Petani	256
3	Pedagang	7
4	Peternak	11
5	PNS	3
Jumlah		304

Sumber : Data Arsip Kependudukan Desa Sipenggeng Tahun 2022

B. Temuan Khusus

1. Peran Orang Tua Mendidik Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

a. Peran Sebagai Pembimbing Atau Pendidik

Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak dan berkewajiban mendidik anaknya terutama beribadah kepada Allah SWT. Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak terutama dalam beribadah yaitu membaca Al-Qur'an, yang mana Al-Qur'an adalah Kalamullah

dan pedoman manusia yang hendaknya diajarkan kepada anak sejak dini. Peran yang harus dilakukan oleh orang tua untuk anaknya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu membimbing dalam belajar, pengawasan terhadap anak, memberikan dorongan kepada anak. Pembiasaan menyediakan sarana belajar dan memberi hadiah dan hukuman. wawancara peneliti dengan ibu Merianti Hasibuan di Desa Sipenggeng mengatakan :

“Saya arahkan dan perintahkan untuk mengaji sejak dini, dan terus memberikan pemahaman bahwa mengaji atau membaca Al-Qur'an adalah suatu kebaikan yang besar dan sangat memberikan manfaat, dikarenakan Al-Qur'an adalah Kalamullah dan pedoman untuk hidup.”⁸³

Wawancara juga dilakukan dengan ibu Neslin Siregar dan mengatakan :

“saya selalu membimbing anak saya dengan memberikan nasehat-nasehat yang dapat memberikan motivasi sehingga anak saya rajin membaca Al-Qur'an diberikan pula penjelasan dan pemahaman tentang membaca Al-Qur'an, baik itu huruf, panjang ataupun tazwidnya. Sehingga anak dapat lebih mudah mencerna yang akan dia baca.”⁸⁴

Wawancara peneliti dengan Ganang Prawetno Harahap mengatakan:

“Dari kecil kakak udah diajarin dibimbing dan disuruh untuk membaca Al-Quran dari dasar IQro'samapai Al-Qur'an”.⁸⁵

⁸³ Merianti Hasibuan, Orang Tua Anak di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 24 Agustus 2022.

⁸⁴ Neslin Siregar, Orang Tua Anak Di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 24 Agustus 2022.

⁸⁵ Ganang Prawetno Harahap, Anak Di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 24, Agustus 2022.

Wawancara peneliti selanjutnya dengan Bayu Pratama mengatakan :

“Sebelum Sekolah Dasar abang udah disuruh dan diajarkan bagaimana cara membaca A-Qur’an. Mulai dari iqro’ sampai membaca Al-Qur’an. Juga diberikan pemahaman tentang perbedaan huruf hijaiyah dan tazwid sehingga bisa membedakan huruf dan juga panjang pendek dari bacaan Al-Qur’an tersebut”.⁸⁶

Untuk memperkuat data wawancara tersebut sesuai observasi di lapangan berada di rumah Lely Yanti Siregar, bahwa orang tua di Desa Sipenggeng berperan sebagai pembimbing atau pendidik dalam mengajarkan anak membaca Al-Qur’an dengan cara memberikan arahan dan juga ajakan terhadap anak serta mendidik anak dengan mengajari dalam membaca Al-Qur’an, dengan cara mengenalkan huruf-huruf hijaiyah serta tazwid dan cara membaca Al-Qur’an.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Orang tua selalu berusaha pembimbing ataupun mendidik anak ketika hendak ingin melaksanakan belajar membaca Al-Qur’an serta selalu berupaya ada disamping anak ketika belajar meskipun sebagian orang tua masih ada kelalaian dikarenakan pekerjaan rumah atau kelelahan dalam bekerja.

b. Memberikan Pengawasan Terhadap Anak

⁸⁶Bayu Pratama Harahap, Anak di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 24 Agustus 2022.

⁸⁷ Observasi, Orang Tua Anak di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Tanggal 24 Agustus 2020

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, langkah yang harus ditempuh adalah dengan memberikan pengawasan terhadap anak. Akan tetapi sebagai orang tua disamping memberikan pengawasan juga harus memberikan contoh yang baik kepada anak.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Lely Yanti Siregar, mengatakan :

“Ya saya selalu berusaha untuk tetap berada disamping anak ketika sedang membaca Al-Qur’an, sehingga dapat mengetahui sudah sejauh mana perkembangan anak dalam membaca Al-Qur’an. Keberadaan ibu juga akan berpengaruh bagi anak untuk kefokusannya membaca Al-Quran dan ketertibannya”.⁸⁸

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Rahmin mengatakan :

“Ya saya Selalu berusaha untuk terus berkomunikasi dan memberikan pengawasan kepada anak agar dapat mengetahui sudah sejauh mana perkembangan anak dalam belajar membaca Al-Qur’an, dengan cara berusaha ikut serta dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur’an. ”.⁸⁹

Hasil wawancara peneliti dengan Asmar Hidayat mengatakan:

“Ayah dan ibu selalu berusaha untuk memberikan pengawasan terhadap saya ketika akan hendak melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur’an, sehingga membuat saya lebih tekun atau disiplin dalam membaca Al-Qur’an. Karna jika tidak ada

⁸⁸Lely Yanti Siregar, Orang Tua di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 25 Agustus 2022.

⁸⁹Rahmin, Orang Tua Anak di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 25 Agustus 2022.

pengawasan maka saya akan lebih banyak bermain saja sepanjang belajar membaca Al-Qur'an.”⁹⁰

Hasil wawancara peneliti dengan Ganang Prawetno harahap mengatakan :

“Ibu selalu berusaha untuk memeberikan pengawasan ketika saya hendak melaksanakan pembelejaran membaca Al-Qur'an, sehingga membuat saya lebih focus untuk melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an, sehingga saya tidak memiliki waktu untuk bermain-main ketika membaca Al-Qur'an tersebut.”⁹¹

Hal ini peneliti buktikan melalui observasi ketika peneliti berada di rumah bapak Batu Hakim Siregar saat itu waktu setelah shalat magrib. Anak yang awalnya pergi bermain diluar, namun ketika habis shalat magrib anaknya langsung bergegas mengambil Al-Qur'an bersama ibu dan ayahnya untuk melakukan membaca Al-Qur'an bersama ayah dan ibu.⁹²

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua di Desa Sipenggeng selalu mengawasi anaknya ketika hendak melaksanakan belajar membaca AL-Qur'an sehingga anak lebih focus belajar

⁹⁰Asmar Hidayat, Anak di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 25 Agustus 2022.

⁹¹ Ganang Prawetno Harahap, Anak di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 25 Agustus 2022.

⁹²Observasi, Orang Tua Anak di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 28 Agustus 2022.

Untuk memperkuat data wawancara sesuai observasi dilapangan bahwa orang tua di Desa Sipenggeng memberikan pengawasan terhadap anak dengan cara mengusahakan memberikan waktu terhadap anak serta ikut dalam melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an

c. Memberikan Dorongan Kepada Anak

Peran orang tua dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an harus terjadi adanya timbal balik. Pertama dalam diri orang tua terdapat dorongan untuk dilakukan sesuatu yang ditujukan pada anaknya. Misalnya, orang tua membiasakan membaca Al-Qur'an didepan anak sehingga anakpun terdorong untuk ikut melaksanakan membaca Al-Qur'an. Hasil wawancara peneliti dengan ibu Dermawan Siregar mengatakan :

“Tentu yang saya lakukan yaitu memberikan dorongan kepada anak saya dengan semampu saya misalkan saya sengaja membiasakan diri untuk mengaji apa lagi didepan anak sehingga anak terdorong untuk mau belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu saya juga memberikan motivasi yang mungkin bisa meluluhkan anak saya sehingga lebih giat lagi dalam membaca Al-Qur'an dengan cara memberikan nasehat seperti memberikan penjelasan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu keharusan yang harus dilakukan”.⁹³

Peneliti juga dilakukan dengan ibu Wahdaniah Siregar mengatakan :

“Ya Saya selalu berusaha memberikan dorongan ataupun motivasi kepada anak-anak dengan harapan dapat menambah semangat anak untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu sesuai dengan apa

⁹³Dermawan Siregar, Orang Tua di Desa Sipenggeng , Wawancara Tanggal 29 Agustus 2022.

yang saya inginkan yaitu bisa lebih pandai dalam hal agama salah satunya dalam membaca Al-Qur'an".⁹⁴

hasil wawancara peneliti dengan Aminul Wahyu Harahap mengatakan :

"Iya sesudah shalat magrib ibu selalu mengingatkan untuk tidak bermain akan tetapi justru menyuruh saya untuk mengambil Al-Qur'an dan langsung diajari oleh ibu dalam membaca Al-Qur'an. Ibu juga sering memeberikan nasehat agar saya lebih giat dalam membaca Al-Quran sehingga saya tidak ketinggalan dari teman saya dalam membaca Al-Qur'an".⁹⁵

Hasil wawancara peneliti juga dengan Fahareza Martua Harahap mengatakan :

"Iya saya selalu mendapatkan perintah setiap malam untuk membaca Al-Qur'an kecuali pada malam minggu. Ibu selalu mrnyusuruh saya untuk membaca Al-Qur'an dan mengatakan agar saya dapat pandai sebagaimana kawan saya yang lain yang telah pandai dalam membaca Al-Qur'an. Dan ibu juga selalu mengatakan kepada saya supaya lebih rajin lagi dalam membaca Al-Qur'an agar saya tidak tertinggal dari kawan-kawan saya sendiri".⁹⁶

Hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua di Desa Sipenggeng selalu dan sebisa mungkin memberikan dorongan atau motivasi kepada anak sehingga anak tersebut bisa lebih luluh untuk mengikuti membaca Al-Qur'an dan juga terdorong dengan motivasi yang orang tua berikan kepada anak tersebut.

⁹⁴Wahdaniyah Siregar, Orang Tua di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 29 Agustus 2022.

⁹⁵Aminul Wahyu Harahap, Anak di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 29 Agustus 2022.

⁹⁶ Fahareza Martua Harahap, Anak di Desa Sipenggeng , Wawancara Tanggal 29 Austus 2022.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi, bahwa orang tua di Desa Sipenggeng selalu memberikan dorongan kepada anak untuk terus belajar membaca Al-Qur'an, seperti memberikan motivasi serta orang tua membiasakan membaca Al-Qur'an sehingga dapat memberikan dorongan terhadap anak untuk ikut dalam membaca Al-Qur'an. .

d. Pembiasaan

Orang tua harus selalu membiasakan dirinya untuk selalu berbuat misalnya membiasakan membaca Al-Qur'an pada setiap selesai sholat. Sehingga anak akan melakukan hal tersebut. Karna kebiasaan yang baik harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Wawancara peneliti dengan ibu Nassaria Siregar mengatakan :

“Anak tidak akan rajin melaksanakan membaca Al-Qur'an jika tidak diawasi jadi saya selalu membiasakan saya anak saya untuk belajar membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat magrib kecuali di malam minggu, karna di malam minggu adalah hari dimana mereka libur besoknya baik itu sekolah dan mengaji, jadi saya memberikan kebebasan padanya hanya malam minggu saja selebihnya tidak, jadi setiap malam harus belajar membaca Al-Qur'an kecuali malam minggu itu saja, dalam pembiasaan ini memang tidak terlalu optimis atau lemah karna adanya pekerjaan jadi kami sebagai orang tua kadang masih lalai dalam melaksanakan pembiasaan`tapi sampai saat ini masih terus saya usahakan untuk melalukan pembiasaan ini ”⁹⁷

Wawancara dengan Bapak Alber Siregar mengatakan :

⁹⁷ Nassaria Siregar, Orang Tua si Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 30 Agustus 2022.

“Sebisa mungkin saya selalu memerintahkan untuk anak saya mengaji ataupun membaca Al-Quran setiap malam pada waktu sehabis shalat magrib. Jadi saya akan mengajari mereka selepas shalat magrib kadang saya kadang ibunya yang mengajarnya, jadi saya konsisten sekali dalam hal ini apa lagi ini menyangkut anak dalam membaca Al-Qur’an. Saya ingin anak saya pandai ataupun setidaknya bisa dalam hal membaca Al-Qur’an meskipun mungkin ada kelalaian dikarenakan sibuk bekerja akan tetapi kami sebagai orang tua tetap berusaha semaksimal mungkin”.⁹⁸

Wawancara penenliti dengan Hamka Sidundungon mengatakan :

“Sehabis shalat magrib berjamaah dimesjid saya langsung pulang kerumah dan langsung belajar mengaji dengan ayah dan ibu, hal itu saya lakukan setiap hari kecuali di hari minggu, karna dihari minggu saya meminta kepada ibu dan ayah agar memberikan waktu kosong sehinga saya bisa bermain dimalam itu saja karna pada hari minggunya juga hari libur, dan ibupun membolehkannya”.⁹⁹

Wawancara peneliti dengan Muhammad Azhari Harahap mengatakan :

“Saya selalu dibiasakan oleh ibu untuk selalu mengaji setiap saya habis shalat magrib dimesjid, saya melakukan itu setiap hari kecuali dihari libur yaitu malam minggu”.¹⁰⁰

Hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa setiap orang tua selalu membiasakan anaknya untuk terus membaca Al-Qur’an sehabis shalat magrib kecuali di malam minggu anak diberikan kebebasan untuk tidak belajar membaca Al-Qur’an. Menurut para orang

⁹⁸Alber Siregar, Orang Tua di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 30 Agustus 2022.

⁹⁹Hamka Sodundungon, Anak di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 30 Agustus..

¹⁰⁰Muhammad Azhari Harahap, Anak di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 30 Agustus.

tua yang sudah peneliti teliti bahwa memberikan pembiasaan itu sangat penting sehingga dari pembiasaan akan berubah menjadi kebiasaan sehingga anak lama kelamaan akan merasa tidak terbebani dalam hal kegiatan belajar mengaji tersebut dan anak juga akan lebih sering membaca Al-Qur'an .

Hal ini diperkuat dengan observasi di Desa Sipenggeng, bahwa setiap orang tua membiasakan habis shalat magrib anak-anak di tuntut untuk belajar membaca Al-Qur'an dirumah masing-masing, dan juga belajar rutin bersama Guru tiga kali seminggu yaitu pada hari Senin, Rabu, Jum'at.

e. Menyediakan Sarana Belajar

Salah satu upaya yang harus dilakukan orang tua untuk menunjang keberhasilan anak adalah dengan memperhatikan sarana belajar anak. Sarana adalah merupakan wahana yang sangat dibutuhkan untuk membantu dalam kelancaran dalam belajar.

Wawancara peneliti dengan Ida Santi Hasibuan mengatakan :

“Ya, saya menyediakan sarana belajar seadanya saja seperti membelikan iqro' dan Al-Qur'an hanya itu yang bisa saya belikan karna keterbatasan uang dan saya sebisa mungkin meluangkan waktu banyak untuk mengajari mereka meskipun kadang memang lalai dikarnakan pekerjaan”.¹⁰¹

Wawancara dengan ibu Siti Nur Maknawiyah Harahap mengatakan :

¹⁰¹ Ida Santi Hasibuan, Orang Tua di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 31 Agustus 2022.

“Ya, saya sebagai ibu tentunya harus menyediakan sarana belajar untuk anak saya, dengan menyediakan semampu saya. Karna memang menyediakan sarana belajar akan sangat membantu atas keberhasilan anak dalam belajar jadi, saya menyediakan iqro dan juga Al-Qur’an, Meja belajar serta memberikan audio yang berisi tentang pengajian Al-Qur’an dengan harapan anak saya bisa lebih giat dan mulai rajin dengan adanya sarana yang saya sediakan”.¹⁰²

Wawancara peneliti dengan Imam Fadil Abana mengatakan :

“Ya, ibu menyediakan peralatan mengaji saya dengan membelikan buku iqro dan juga Al-Qur’an”.¹⁰³

Wawancara peneliti juga dengan Syakira Asyifa Hakim mengatakan :

“Ya, Ayah dan ibuku menyediakan alat mengaji dengan membelikan aku meja, mejanya bisa dipake untuk belajar pelajaran sekolah bisa juga dipakek dengan belajar membaca Al-Qur’an dengan ayah dan ibu, ayah juga membelikan audio yang isinya banyak sekali tentang pengajian Al-Qur’an dan juga iqro’ jadi belajarnya jadi asik dan seru”.¹⁰⁴

Hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa orang tua menyediakan sarana belajar dengan sesuai kemampuan dari masing-masing orang tua. Karna dengan adanya sarana belajar akan semakin mendorong anak untuk lebih giat atau rajin dalam melakukan pembelajaran membaca Al-Qur’an.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi, bahwa setiap orang tua menyediakan sarana belajar seperti, meja belajar, Al-Qur’an, Iqro’ dan

¹⁰²Siti Nur Maknawiyah, Orang Tua di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 31 Agustus 2022.

¹⁰³ Imam Fadil Abana, Anak di Desa cSipenggeng, Wawancara Tanggal 31, Agustus 2022.

¹⁰⁴Syakira Asifa Hakim Siregar, Anak di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 31 Agustus 2022.

Audio. Orang tua menyediakan sarana belajar dengan sesuai kemampuan.

f. Memberi Hadiah dan Hukuman

Salah satu cara yang ditempuh oleh seorang pendidik adalah memberikan hadiah atau hukuman. Yang rajin akan mendapatkan hadiah dan apa yang dilakukan dianggap sangat positif bagi dirinya, sedangkan memberikan hukuman dilakukan untuk meningkatkan motivasi sehingga dengan demikian anak merasa mendapatkan pengakuan atas perbuatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Partahanan Siregar mengatakan :

“Ya, kadang-kadang memang perlu untuk diadakannya hukuman, jadi saya memberikan hukuman terhadap anak saya bertujuan untuk memberikan pelajaran terhadapnya bahwa penderitaan tersebut betul-betul dirasakan untuk menuju kearah yang lebih baik. Misalkan jika anak tidak mau belajar Al-Qur’an maka saya akan memberikan hukuman dengan harapan saya hukuman tersebut bisa membuatnya menjadi jera tapi herannya tidak pernah jera. Kadang saya juga memberikannya hadiah jika dia lebih rajin ataupun kemampuannya mulai meningkat dari yang sebelumnya. Dengan saya memberikannya hadiah saya berharap anak saya semakin bersemangat dalam membaca Al-Qur’an”.¹⁰⁵

Wawancara dengan bapak Jonni Paralean Hasibuan mengatakan :

¹⁰⁵ Partahanan Siregar, Orang Tua Anak di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 1 September 2022.

“Ya, memberikan hadiah dan hukuman memang suatu hal yang sangat baik. Dimana hukuman bisa membuat dia jera sedangkan hadiah bisa membuatnya menjadi lebih giat ataupun semangat ketika mendapatkan hadiah tersebut, jadi memang kadang saya memberikan hadiah kepada anak saya dengan harapan bisa menjadikan motivasi. Sedangkan hukuman agar bisa lebih jera ataupun takut ketika tidak mengerjakan hal tersebut , karna kebiasaan yang dipaksa akan membuat dia suatu saat menjadi hal yang biasa karna akan terus menerus diulang. Biasanya saya memberikan hadiah berupa baju atau alat tulis sedangkan hukuman lebih sering memberikan teguran atau ancaman terhadap anak.”¹⁰⁶

Wawancara peneliti dengan Lauda Zikri Siregar mengatakan :

“Ya, saya jika malas untuk membaca Al-Qur’an maka saya akan dimarahi dan mungkin akan dihukum dengan hukuman kadang tidak diperbolehkan bermain dengan kawan dan tidak diperbolehkan untuk keluar rumah agar aku tidak pergi bermain dengan kawanku. Tapi kadang ketika aku sudah mulai pandai ataupun bisa dalam suatu hal apalagi itu dalam membaca Al-Qur’an maka ayah ataupun ibu akan memberikan aku hadiah dan aku sangat senang sehingga, aku akan lebih rajin lagi untuk belajar”.¹⁰⁷

Wawancara peneliti dengan Mei Sarah Hasibuan mengatakan :

“Ya, ketika aku malas atau tidak mau belajar ibu pasti akan memarahi dan tidak akan membolehkan aku untuk bermain lagi

¹⁰⁶ Jonni Paralean Hasibuan, Orang Tua Anak di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 1 September 2022.

¹⁰⁷ Laude Zikri Siregar, Anak di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 1 September.

dengan kawanku, tapi kadang ibu akan membelikan aku sebuah hadiah jika aku sudah mulai bisa atau bacaan iqroku sudah mulai meningkat”.¹⁰⁸

Hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa banyak orang tua di Desa Sipenggeng memberikan hadiah dan hukuman. Karna menurut orang tua yang peneliti teliti memberikan hukuman akan membuat anak sedikit banyaknya rasa takut sedangkan hadiah akan membuat anak merasa termotivasi akan hadiah yang dia dapatkan dari orang tua. Dengan adanya hukuman dan hadiah anak juga akan semakin merasa bahwa dirinya tidak dibiarkan melainkan terus berada dalam pengawasan orang tua.

Untuk memperkuat data wawancara tersebut, sesuai dengan observasi di lapangan bahwa orang tua di Desa Sipenggeng memberikan hadiah dan hukuman terhadap anak, jika anak dalam masa peningkatan maka orang tua akan memberikn hadiah seperti memberikan baju, dan peralatan sekolah dan mengaji. Sedangkan hukuman diberikan kepada anak yang nakal atau anak yang tidak mau belajar dengan cara ditegur, dimarahi terkadang diberikan sebuah ancaman.

Dari hasil wawancara yang di lakukan di Desa Sipenggeng dapat disimpulkan bahwa Orangtua sangat berperan dalam mengajari anak-anaknya membaca Al-Qur'an, berhubung tempat pengajian rutin anak-anak di Desa Sipenggeng hanya tiga kali dalam seminggu dengan begitu setiap

¹⁰⁸ Mei Sarah Hasibuan. Anak di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 1 September.

Orang tua mengajari anak-anak belajar membaca Al-Qur'an setiap malam dirumah masing-masing kecuali malam Minggu. Peran Orangtua Mendidik Anak di Desa Sipengge Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara sudah terlaksana namun belum sepenuhnya mengingat karna Orangtua masih ada kesibukan.

2. Metode Yang di Gunakan Orang Tua Mendidik Anak Dalam Membaca Al-Qur'an di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan

a. Metode Iqro'

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rosida Hasibuan mengatakan :

“Ya, sebelum ketahap Al-Quran terlebih dahulu saya memulainya dari membaca iqro'. Karna dengan iqro dia lebih mudah memahami hurufnya dan bagaimana cara mengeja hiruf tersebut, sehingga dia lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an karna tidak mungkin anak langsung bisa meBaca Al-Qur'an karna semuanya butuh tahap-tahapan dan juga proses. Jadi saya memberikan iqro' terlebih dahulu jika sudah bisa lalu ketahap Al-Qur'an. Dan Alhamdulillah sekarang anak saya sudah berada ditahap membaca Al-Qur'an”.¹⁰⁹

Wawancara dengan Ibu Rusliati Harahap mengatakan :

“Ya, anak saya menggunakan iqro karna, menurut saya iqro adalah tahapan pertama sebelum Al-Qur'an, mengapa? Karna tidak mungkin anak langsung bisa dalam membaca Al-qur'an, jadi saya

¹⁰⁹Rosida Hasibuan, Orang Tua di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 2 September 2022.

memulainya dari dasar dengan cara memberikan iqro, dan sekarang anak saya masih ditahap iqro”.¹¹⁰

Wawancara peneliti dengan Batu Hakim Siregar mengatakan :

“Ya, keika mengajar saya menggunakan metode Iqro, kebetulan saya sebagai Guru mengaji, saya melihat bahwa masih banyak anak yang belum mengenal huruf jadi metode Iqro ini sangat cocok diterapkan ketika belajar mengaji, begitu juga ketika saya mengajari anak saya dirumah.

Wawancara peneliti dengan Irsyat Siregar mengatakan :

“Iya ,sebelum saya bisa membaca Al-Qur’an, ibu terlebih dahulu mengajarkan saya membaca iqro karna dengan iqro saya lebih mudah memahami dan bisa membedakan huruf-huruf hujaiyyah dan juga dapat dengan mudah mengeja huruf-huruf. Setelah saya tamat membaca iqro ibu langsung memebelikan saya Al-Qur’an dan sekarang saya sudah membaca Al-Qur’an dan sudah berasa ditahap jus 18”.¹¹¹

Wawancara peneliti dengan Mei Sarah Hasibuan mengatakan :

“Ya, Orang tua saya mengajari membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode Iqro begitu juga di pengajian.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi ketika peneliti berada dirumah Ibu Ringgit Rupiah Harahap bahwa, ketika orang tua mengajari anak belajar Al-Qur’an dengan menggunakan metode Iqro, bahkan semua Orang tua dan juga Guru mengaji menerapkan metode

¹¹⁰ Rusliati Harahap, Orang Tua di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 2 September 2022..

¹¹¹ Irsyat Seregar, Anak di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 2 September 2022.

Iqro karna dengan adanya metode ini akan mempermudah pengajar dalam mengajar.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti melihat bahwa orang tua, menekankan anak untuk membaca Iqro' terlebih dahulu sebelum lebih lanjut ketahap menmbaca Al-Qur'an, karna dengan Iqro' anak akan dituntun terlebih dahulu dalam pengenalan huruf dan bagaimana cara membacanya.

b. Metode Baghdadiyah

Berdasarka wawancara peneliti dengan Ibu Ringgit Rupiah Harahap mengatakan :

“ Iya, saya menggunakan metode bagdadiyah dengan mengeja terlebih dahulu karna menurut saya, metode ini pasti akan sangat mempermudah anak dalam membaca Al-Qur'an mulai dari tahap mengeja hingga ketahap membaca dengan lancar. Jadi saya sangat menggunakan metode ini untuk mempermudah saya mengajari dan mempermudah anak saya lebih paham dalam hal baca-membaca kitab suci yaitu Al-Qur'an”.¹¹³

Wawancara dengan bapak Pangadilan Harahap mengatakan :

“Iya, saya dan istri saya sangat menggunakan metode ini. Karna dengan mengeja anak akan lebih paham dan lebih mudah menanggapi pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini

¹¹²Observasi Orang Tua Anak di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utar Tanggal 2 September 2020.

¹¹³Ringgit Rupiah Harahap, Orang Tua di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 3 September 2022.

juga sangat memudahkan kami dalam memberikan pemahaman terhadap anak”.¹¹⁴

Wawancara dengan peneliti Uci Ulandari Harahap mengatakan :

“Iya, dirumah ayah dan ibu mengajari saya dengan cara mengeja, sehingga membuat saya lebih mudah dalam menanggapi pelajaran membaca Al-Qur’an karna dengan mengeja, saya akan lebih bisa membacanya pelan-pelan”.¹¹⁵

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi bahwa Orang tua mengajari anak belajar Al-Qur’an menggunakan metode Baghdadiyah, apa lagi terhadap anak yang masih kurang mampu membaca langsung dari Al-Qur’an sehingga metode ini sangat membantu memudahkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an.

c. Metode Qiro’ati

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Batu Hakim Siregar mengatakan :

“Iya, saya selaku orang tua menekankan untuk mengajari anak dengan cara tidak monoton yaitu, kadang dengan cara iqro, bagdadiyah dan qiroati. Karna dengan qiroati anak saya akan lebih senang dalam membaca Al-Qur’an. Karna dengan adanya nada ataupun tartil anak akan semakin suka dan akan membuat anak lebih mudah mendapat dan memahami dalam membaca Al-Qur’an sehingga kamipun dalam melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur’an akan lebih menyenangkan”.¹¹⁶

¹¹⁴Pangadilan Harahap, Orang Tua di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 3 September 2022.

¹¹⁵Uci Ulan Dari Harahap, Anak di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 3 September 2022.

¹¹⁶Batu Hakim Siregar, Orang Tua di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 5 September 2022.

Wawancara peneliti juga dilakukan dengan Ibu Masnialam Harahap mengatakan :

“Iya, saya sangat senang ketika mengajari anak dengan cara qoriati karna, dengan adanya tartil ataupun nada akan membuat saya lebih seru ketika sedang mengadakan proses pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan anak saya, apalagi anak saya sekarang sudah ditaham membaca Al-Qur’an bukan iqro lagi, sehingga lebih mudah untuk saya mengajarnya dengan tartil, karna menurut saya metode ini dapat memberikan suasana yang cair ataupun keseruan tersendiri. Jadi saya sangat suka mengajari anak dalam membaca Al-Qur’an dengan cara Qiroati meskipun saya mengajarnya hanya dengan semampu dan sebisa saya”.¹¹⁷

wawancara peneliti dengan Rahendra Siregar mengatakan:

“Iya, saya sudah mulai bisa membaca Al-Qur’an. Jadi ibu dan ayah juga kadang mengajari saya bagaimana cara mengaji yang baik seperti memberikan nada ataupun tartil dalam mengaji sehingga membuat saya menjadi sangat tahan dalam membaca Al-Qur’an. Dengan adanya tartil ini saya jadi lebih jarang jenuh ataupun merasakan yang namanya kejenuhan sehingga saya sangat senang ketika ayah dan ibu mengajari dengan cara qiroati”.¹¹⁸

Hal ini peneliti membuktikan dengan melalui observasi ketika peneliti berada di rumah Ismail Iskandar Harahap saat itu dilakukan setelah selesai shalat magrib berjama’ah di mesjid dan langsung pulang

¹¹⁷Masni Alam Harahap, Orang Tua di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 5 September 2022.

¹¹⁸ Rahendra Siregar, Anak di Desa Sipenggeng, Wawancara Tanggal 5 September 2022.

untuk mengadakan pembelajaran membaca Al-Qur'an bersama-sama dirumah dan pada saat itu mereka sedang mengadakan pembelajaran membaca Al-Qur'an atau mengaji dengan cara metode Qiroati.¹¹⁹

Untuk memperkuat data wawancara tersebut sesuai dengan observasi dilapangan bahwa orang tua dari anak di Desa Sipenggeng menggunakan metode Qiro'ati kepada anak yang sudah cukup bisa atau cukup lancar dalam membca Al-Qur'an dengan alasan anak akan lebih sulit untuk merasakan kejenuhan dalam membaca Al-Qur'an.

3. Analisi Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang peran orang tua mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an di desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan mengambil informasi orang tua sebanyak 17 orang dan 12 anak yang berusia 8- 15 tahun.

Orang tua memiliki tanggu jawab yang sangat besar dalam mendidik, mengasuh, membimbing terutama dalam ibadah, salah satunya adalah membaca Al-Qur'an. Dengan hasil penelitian bahwa sanya orang tua yang berada di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas utara sudah menjalankan perannya dengan baik dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan adanya tindakan-tindakan maupun peran yang dilakukan orang tua.

1. Adapun peran Orangtua mendidik anak di Desa Sipenggeng yaitu:

¹¹⁹ Observasi, Orang Tua Anak di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara Tanggal 7 September 2022.

- a. Mendidik ataupun membimbing anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.
 - b. Memberikan pengawasan terhadap anak ketika belajar membaca Al-Qur'an agar anak-anak serius dalam belajar
 - c. Memberikan dorongan kepada anak, dengan memberikan dorongan ataupun motivasi akan membantu anak untuk lebih giat lagi belajar membaca Al-Qur'an.
 - d. Pembiasaan, dengan menerapkan pembiasaan anak-anak akan terbiasa belajar membaca Al-Qur'an tanpa harus disuruh oleh Orangtua.
 - e. Menyediakan sarana belajar, dengan adanya sarana belajar maka akan mempermudah anak untuk belajar membaca Al-Qur'an
 - f. Memberi hadiah dan hukuman, yaitu dengan memberikan hadiah akan menimbulkan rasa semangat terhadap anak untuk belajar membaca Al-Qur'an dan memberikan hukuman kepada anak ketika anak malas belajar membaca Al-Qur'an.
2. Metode yang digunakan orang tua mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu menerapkan metode iqro, metode baghdadiyah dan metode qiroati.

4. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Desa Sipenggeng sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi

penelitian dengan tujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karna adanya berbagai keterbatasan –keterbatasan yaitu :

- a. Penulis tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
- b. Keterbatasan pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian sehingga berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi meskipun belum sempurna.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Peran orang tua mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara sudah terlaksana walaupun belum sepenuhnya. Peran orang tua diantaranya memberikan bimbingan, pengawasan terhadap anak, memberikan dorongan terhadap anak, pembiasaan, menyediakan sarana belajar, dan memberikan hadiah dan hukuman.
2. Metode yang digunakan orang tua mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu : pertama metode Iqro'. Sebelum ketahap membaca Al-Qur'an banyak orang tua yang menggunakan metode Iqro' karena metode ini menekankan pada latihan membaca dan diperkenalkan huruf hijaiyyah., kedua metode baghdadiyah metode ini di gunakan untuk mengeja huruf hijaiyyah, metode ini sangat membantu anak untuk tahap selanjutnya. Ketiga metode Qiro'ati metode ini biasa dilakukan oleh anak yang sudah mulai lancar dalam membaca Al-Qur'an, dengan metode Qiro'ati ini anak tidak akan mudah jenuh atau bosan dalam membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah

1. Diharapkan kepada orang tua agar meningkatkan perannya dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an baik perannya sebagai pembimbing, pengawasan ataupun memberikan dorongan terhadap anak. Jika perannya di laksanakan dengan baik maka akan menciptakan anak yang bisa terus menjaga syariat Islam dan akan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Orang tua juga hendaknya selalum Memperhatikan perhatian dan juga memberikan pembiasaan serta selalum emberikan dorongan ataupun motivasi terhadap anak.
2. Kepada anak-anak di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara agar semakin meningkatkan ataupun mendalami dalam membaca Al-Qur'an serta pemahamannya terhadap Al-Qur'an semakin kuat baik itu, huruf, makroj, ataupun tajwid. Karena perlu kita ketahui bahwa salah dalam pengucapan saja maka akan salah dalam pengartian. Oleh karna segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak, terutama peran orang tua yang berada di Desa Sipenggeng Kabupaten Padang Lawas Utara serta anak-anak, semoga selalu berusaha untuk yang terbaik.
3. Saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang Peran Orang Tua Mendidik Anak Dalam Membaca Al-Qur'an yaitu :peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak

sumber maupun referensi yang terkait dengan Peran Orang Tua Mendidik Anak Dalam Membaca Al-Qur'an dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi. Dan peneliti selanjutnya juga diharapkan lebih mempersiapkan proses pengambilan dan pengumpulan serta segala sesuatu sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmansyah M., Ahmad Shodiq Ainill Ghani, “*Pelatihan Penerapan Metode Pembelajaran Al Qur’an Kontemporer Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Ngaji di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung*”, Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2014. Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XII.
- Al-Ausyan Majid Sa’ud, *Panduan Lengkap Dan Praktis Adab dan Akhlak Islam*, Jakarta : Daril Haq, 2014.
- Al-Bukhari Muhammad bin Ismail, *Shohih Bukhari*, (Ad-Darul Alamiyah Mesir, 194 M-256 M), Jilid 1.
- Al-Baihaqi, Abi Bakar, Ahmad Ibn Alhusein Ibn ali, Sunan Al-Kudus, jus 7, Bairut: Dar Al Ilmiah.
- Al-Hafidz Wajuhudin, *Misi Al-Qur’an*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Al-Hasyim, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jumanatul Ali J-Art.
- Annawawiyu Al Imam Muhyiddin Abi Zakariyya Yahya Bin Syarfi, *Shohih Muslim*, (Darussalam Arriyadh), Almujaallidurrobi (Jilid ke 4), Al-Hadis 1433-1855.
- Anshori, *Ulumul Qur’an*, Jakarta : Rajawali Perss, 2013.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Suatu Pendekatan Peraktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Badruddin, *Ulumul Qur’an Prinsip-prinsip dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-qur’an*, Serang : Juli 2020.
- Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Dian Rakyat: Jakarta, 2009.
- Binti Maunah, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,1991.
- Daud Abi Sunan, Abu Daud, Mesir: Maktabah Sarikah Wa matba’ah Al-mustafa, 1952, Jilid 6.
- Dipraja Moh Kurnia ,*Ijazah Bagimu Adalah Buku Nikah Nak*, Guepedia, 2019.
- Djamil M. Nasir, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Farida Eneng, “Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba, *Journal Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur’an* : Studi Kasus di SDIT Insantama

- Leuwiliang Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal”, Vol. 3 (2021).
- Gunarsa Singgih, *Menanamkan Disiplin Pada Anak*, Jakarta: PT Gunung Mulyan, 1285.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Human As’ad, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2015.
- Ida Latifatul Umroh,” Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di era Milenial 4.0.”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, juli 2019.
- Ihsani Nurul, et. Al, Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Potensial*, Volume. 3, No. 1, 2018
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Juariyah, *Hadis Tarbawi*, Jogjakakarta, 2010.
- Kusnadi, “*Metode Pembelajaran Kolaboratif; Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*”, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018.
- Kusuma Yuanda, “Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia”, *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 1 (2018).
- Lestari Endang Titik ,*Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Lis Yulianti Syafrida Siregar, 2021, Metode Mendidik Anak Tanpa Kekerasan Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 05, No.1.
- Melty Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Belajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Moleong Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mudhoffar, Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pengarahan Pendidikan Islam, *Jurnal Pustaka*, 2015, Vol. 02, No.2.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

- Muhammedi, "Metode al baghdadiyah", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 01 (2018).
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Munarjid, *Ilmu Pendidikan Islma*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004.
- Musthofa, Adab Membaca Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume, 4, No, 1, juli 2017.
- Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Nuhardi, *Teknik Membaca*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Purnama Sigit dkk, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,cet.1 2019).
- Rahmi Siti,*Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Aceh:Syiah Kuala University Press, Cet Ke-1 2021).
- Rasyidin Al, *Kepribadian Dan Pendidikan*, Bandung: Cokapustaka Media, 2006.
- Rhamadan Syhrul, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Khasanah Media Ilmu,2010.
- Sabri M.Alisuf, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya,19998.
- Satrio Adi, *Kamus ilmiah populer*, Jakarta: Setting Duta Com,2015.
- Shabiruddin Lone, Riyaz Ahmad Lone Suhail Ahmad Gilkar, "Introduction of active learning method in learning physiology by MBBS students", *ternational Journal of Applied and Basic Medical Research*, Vol. 6 No. 3 (n.d.).
- Shihab M Quraish , "*Membumikan Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*", Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara,2006.
- Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1995.
- Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung; Al-JumanatulAli, 2004.

Taubah Mufatihatus, Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.03.No 01, 2015

Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management (Analisis Teori dan Praktik)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Yusuf Kadar M, *Studi Al-Qur'an*, Jakarta : Amzah, 2012.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. X, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Ujayni
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / tgl lahir : Sipenggeng 21 September 199
Nim : 1820100301
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat Email : ujayniharahap21@gmail.com.
No Hp : 085270591526
Alamat : Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang
lawas Utara
Anak Ke : 3 Dari 3 Bersaudara

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Parmohonan Harahap
Nama Ibu : Hotna Sari Siregar
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat : Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang
lawas Utara.

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri No 100 670 Sipenggeng Kecamatan Halongonan
Kabupaten Padang Lawas Utara
SLTP : Yayasan Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam (TPI)
Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang
Lawas Utara.
SLTA : MAS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas
Kabupaten Padang Lawas utara.
STRATA 1 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidempuan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan
Agama Islam.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun hal yang diobservasi tentang peran orang tua mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an di desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

A. OBSERVASI

1. Mengobservasi lokasi penelitian di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Mengobservasi pelaksanaan peran orang tua mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an
3. Mengobservasi metode yang digunakan orang tua mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an di Desa Sipenggeng.

B. DOKUMENTASI

1. Histori dan geogradi Desa Sipenggeng
2. Identitas Desa Sipenggeng
3. Data Penduduk Desa Sipenggeng
4. Data Arsip Kependidikan di Desa Sipenggeng
5. Sarana dan Prasarana di Desa Sipenggeng
6. Keadaan Penduduk

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Orang Tua di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Apakah bapak\ibu membimbing anak dalam belajar?
2. Apakah bapak\ibu memberikan pengawasan terhadap anak?
3. Apakah bapak\ibu memberikan dorongan terhadap anak?
4. Apakah bapak\ibu membiasakana anak dalam membaca Al-Qur'an setiap hari?
5. Apakah bapak\ibu menyediakan sarana belajar?
6. Apakah bapak\ibu memberikan hadiah terhadap anak ?
7. Apakah bapak\ibu memberikan hukuman terhadap anak?
8. Apakah bapak\ibu menggunakan metode iqro dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an?
9. Apakah bapak\ibu menggunakan metode qiro'ati dalam mengajar anak dalam membaca Al-Qur'an ?
10. Apakah bapak\ibu menggunakan metode bagdadiyah dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an ?

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

**Wawancara dengan Anak di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan
Kabupaten Padang Lawas Utara**

1. Apakah orang tua membimbing dalam belajar membaca Al-Qur'an ?
2. Apakah orang tua memberikan pengawasandalam belajar membaca Al-Qur'an ?
3. Apakah orang tua memberikan dorongan atau motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an?
4. Apakah orang tua membiasakana mbaca Al-Qur'an setiap hari dalam belajar membaca Al-Qur'an?
5. Apakah orang tua menyediakan sarana belajar dalam belajar membaca Al-Qur'an?
6. Apakah orang tua memberikan hadiah dalam belajar membaca Al-Qur'an
7. Apakah orang tua hukuman dalam belajar membaca Al-Qur'an?
8. Apakah orang tuan menggunakan metode iqro dalam belajar membaca Al-Qur'an?
9. Apakah orang tua menggunakan metode qiro'ati dalam belajar Al-Qur'an?
10. Apakah orang tua menggunakan metode bagdadiyah dalam belajar Al-Qur'an?

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

No	Informan	Aspek yang Siwawancarai	Hasil Wawancara
1	Meriani Hasibuan	Peran Sebagai Pembimbing .”	“Saya arahkan dan perintahkan untuk mengaji sejak dini, dan terus memberikan pemahaman bahwa mengaji atau membaca Al-Qur’an adalah suatu kebaikan yang besar dan sangat memberikan manfaat, dikarenakan Al-Qura’an adalah Kalamullah dan pedoman untuk hidup”.
2	Neslin Siregar		“saya selalu membimbing anak saya dengan memberikan nasehat-nasehat yang dapat memberikan motivasi sehingga anak saya rajin membaca Al-Qur’an diberikan pula penjelasan dan pemahaman tentang membaca Al-Qur’an, baik itu huruf, panjang ataupun tazwidnya. Sehingga anak dapat lebih mudah mencerna yang akan dia baca”

3	Lely Yanti Siregar	Memberikan pengawasan terhadap anak	<p>“Berusaha untuk tetap berada disamping anak ketika sedang membaca Al-Qur’an, sehingga dapat mengetahui sudah sejauh mana perkembangan anak dalam membaca Al-Qur’an. Keberadaan ibu juga akan berpengaruh bagi anak untuk kefokusannya membaca Al-Quran dan ketertibannya”.</p> <p>“Selalu berusaha untuk terus berkomunikasi kepada anak agar dapat mengetahui sudah sejauh mana perkembangan anak dalam belajar membaca Al-Qur’an”</p>
4	Rahmin	Memberikan dorongan terhadap anak	<p>“ Saya memberikan dorongan kepada anak saya dengan semampu saya sehingga anak-anak mau terus-menerus belajar membaca Al-Qur’an. Dan juga memberikan motivasi yang mungkin bisa meluluhkan anak saya</p>
5	Dermawan Siregar	Memberikan dorongan terhadap anak	<p>“ Saya memberikan dorongan kepada anak saya dengan semampu saya sehingga anak-anak mau terus-menerus belajar membaca Al-Qur’an. Dan juga memberikan motivasi yang mungkin bisa meluluhkan anak saya</p>

6	Wahdaniah Siregar		<p>sehingga lebih giat lagi dalam memba Al-Qur'an"</p> <p>"Saya selalu berusaha memberikan dorongan ataupun motifasi kepada anak-anak dengan harapan dapat menambah semangat anak untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu sesuai dengan apa yang saya inginkan yaitu bisa lebih pandai dalam hal agama salah satunya dalam membaca Al-Qur'an".</p>
7	Nassaria Siregar	Pembiasaan	<p>"Anak tidak akan rajin melaksanakan membaca Al-Qur'an, jadi saya selalu membiasakan anak saya untuk belajar membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat magrib kecuali dimalam minggu, karna dimalam minggu adalah hari dimana mereka libur besoknya baik itu sekolah dan mengaji, jadi saya memberikan kebebasan padanya hanya malam minggu saja selebihnya tidak, jadi setiap malam</p>

8	Alber Siregar	<p>harus belajar membaca Al-Qur'an kecuali malam minggu itu saja, dalam pembiasaan ini memang tidak terlalu optimis atau lemah karna adanya pekerjaan jadi kami sebagai orang tua kadang masih lalai dalam melaksanakan pembiasaan`tapi sampai saat ini masih terus saya usahakan untuk melakukan pembiasaan ini ”.</p> <p>“Sebisa mungkin saya selalu memerintahkan untuk anak saya mengaji ataupun membaca Al-Quran setiap malam pada waktu sehabis shalat magrib. Jadi saya akan mengajari mereka selepas shalat magrib kadang saya, kadang ibunya yang mengajarnya, jadi saya konsisten sekali dalam hal ini apa lagi ini menyangkut anak dalam membaca Al-Qur'an. Saya ingin anak saya pandai ataupun setidaknya bisa dalam hal membaca Al-Qur'an meskipun mungkin</p>
---	---------------	---

			ada kelalaian dikarnakan sibuk bekerja.”
9	IdaSanti Hasibuan	Menyediakan Sarana Belajar	“Ya, saya menyediakan sarana belajar seadanya saja seperti membeliklan iqro’ dan Al-Qur’an hanya itu yang bisa saya belikan karna keterbatasan uang dan saya sebisa mungkin meluangkan waktu banyak untuk mengajari mereka meskipun kadang memang lalai dikarnakan pekerjaan”
10	Siti nur maknawiyah siregar		“Ya, saya sebagai ibu tentunya harus menyediakan sarana belajar untuk anak saya, dengan menyediakan semampu saya. Karna memang menyediakan sarana belajar akan sangat membantu atas keberhasilan anak dalam belajar jadi, saya menyediakan iqro dan juga Al-Qur’an, Meja belajar serta memberikan audio yang berisi tentang pengajian Al-Qur’an dengan harapan anak saya bisa lebih

			giat dan mulai rajin dengan adanya sarana yang saya sediakan”
11	Partahanan Siregar	Memri Hadiah dan Hukuman	<p>“Ya, Kadang-kadang memang perlu untuk diadakannya hukuman, jadi saya memberikan hukuman terhadap anak saya bertujuan untuk memberikan pelajaran kepadanya bahwa penderitaan tersebut betul-betul dirasakan untuk menuju kearah yang lebih baik. Misalkan jika anak tidak mau belajar Al-Qur’an maka saya akan memberikan hukuman dengan harapan saya hukuman tersebut bisa membuatnya menjadi jera tapi herannya tidak pernah jera. Kadang saya juga memberikannya hadiah jika dia lebih rajin ataupun kemampuannya mulai meningkat dari yang sebelumnya. Dengan saya memberikannya hadiah saya berharap anak saya semakin bersemangat dalam membaca Al-Qur’an”</p>

12	Jonni Paralean Hasibuan		<p>“ Ya, saya memberikan hadiah dan hukuman memang suatu hal yang sangat baik. Dimana hukuman bisa membuat dia jera sedangkan hadiah bisa membuatnya menjadi lebih giat ataupun semangat ketika mendapatkan hadiah tersebut, jadi memang kadang saya memberikan hadiah kepada anak saya dengan harapan bisa menjadikan motivasi. Sedangkan hukuman agar bisa lebih jera ataupun takut ketika tidak mengerjakan hal tersebut , karna kebiasaan yang dipaksa akan membuat dia suatu saat menjadi hal yang biasa karna akan terus menerus diulang”.</p>
13	Rosida Hasibuan	Metode Iqro’	<p>“Iya saya mengajarkanak sebelum ketahap Al-Quran terlebih dahulu saya memulainya dari iqro’. Karna dengan iqro dia lebih mudah memahami hurufnya dan bagaimana cara mengeja hiruf tersebut, sehingga dia lebih mudah dalam</p>

14	Rusliati Harahap		<p>membaca Al-Qur'an karna tidak mungkin anak saya langsung bisa meBaca Al-Qur'an karna semuanya butuh tahap-tahapan. Jadi saya memberikan iqro' terlebih dahulu jika sudah bisa lalu ketahap Al-Qur'an. Dan Alhamdulillah sekarang anak saya sudah berada ditahap membaca Al-Qur'an".</p> <p>“ Iya. Anak saya menggunakan iqro karna, menurut saya iqro adalah tahapan pertama sebelum Al-Qur'an, mengapa? Karna tidak mungkin anak langsung bisa dalam membaca Al-qur'an, jadi saya mulainya dari dasar dengan cara memberikannya iqro, dan sekarang dia masih ditahap iqro”.</p>
15	Ringgit Rupiah Harahap	Metode Baghdadiyah	<p>“Iya. saya menggunakan metode bagdadiyah dengan mengeja terlebih dahulu karna menurut saya, metode ini pasti akan sangat</p>

16	Pangadilan Harahap		<p>mempermuda anak dalam membaca Al-Qur'an mulai dari tahap mengeja hingga ketahap membaca dengan lancar. Jadi saya sangat menggunakan metode ini untuk mempermudah saya mengajari dan mempermudah anak saya lebih paham dalam hal baca-membaca kitab suci yaitu Al-Qur'an".</p> <p>" Iya, saya dan istri saya sangat menggunakan metode ini. Karna dengan mengeja anak akan lebih paham dan lebih mudah menanggapi pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini juga sangat memudahkan kami dalam memberikan pemahaman terhadap anak".</p>
16	Batu Hakim Siregar	Metode Qiroati	<p>"Tya, saya selaku orang tua menekankan untuk mengajari anak dengan cara tidak monoton yaitu, kadang dengan cara iqro, bagdadiyah dan qiroati.</p>

17	Masnialam Harahap	<p>Karna dengan qiroati anak saya akan lebih senang dalam membaca Al-Qur'an. Karna dengan adanya nada ataupun tartil anak akan semakin suka dan akan membuat anak lebih mudah mendapat dan memahami dalam membaca Al-Qur'an sehingga kamipun dalam melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an akan lebih menyenangkan".</p> <p>“ Iya, saya sangat senang ketika mengajari anak dengan cara qoriati karna, dengan adanya tartil ataupun nada akan membuat saya lebih seru ketika sedang mengadakan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan anak saya, apalagi anak saya sekarang sudah ditaham membaca Al-Qur'an bukan iqro lagi, sehingga lebih mudah untuk saya mengajarnya dengan tartil, karna menurut saya metode ini dapat memberikan suasana yang</p>
----	----------------------	---

			<p>cair ataupun keseruan tersendiri. Jadi saya sangat suka mengajari anak dalam membaca Al-Qur'an dengan cara Qiroati meskipun saya mengajarnya hanya dengan semampu dan sebisa saya”.</p>
--	--	--	--

Lampiran VI

HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observaasi
1	Memberikan pengawasan terhadap Anak	Hal ini peneliti buktikan melalui observasi ketika peneliti berada dirumah Bapak Batu Hakim Siregar saat itu waktu setelah shalat magrib. Anak yang awalnya pergi bermain diluar, namun ketika habis shalat magrib anaknya langsung bergegas mengambil Al-Qur'an bersama ibu dan ayahnya untuk melakukan membaca Al-Qur'an bersama ayah dan ibu.
2	Memberikan bimbingan	Hal ini peneliti buktikan melalui Observasi bahwa Orang tua di Desa Sipenggeng berperan sebagai pembimbing atau pendidik dalam mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dengan cara memberikan arahan dan juga ajakan terhadap anak serta mendidik anak dengan mengajari dalam membaca Al-Qur'an, dengan cara mengenalkan huruf-huruf hijayyah serta tazwid dan cara membaca Al-Qur'an.

3	Memberikan pengawasan terhadap anak	<p>Hal ini peneliti buktikan melalui observasi ketika peneliti berada di rumah bapak Batu Hakim Siregar saat itu waktu setelah shalat magrib. Anak yang awalnya pergi bermain diluar, namun ketika habis shalat magrib anaknya langsung bergegas mengambil Al-Qur'an bersama ibu dan ayahnya untuk melakukan membaca Al-Qur'an bersama ayah dan ibu</p>
4	Metode Qiroati	<p>Hal ini peneliti membuktikan dengan melalui observasi ketika peneliti berada dirumah Ismail Iskandar Harahap saat itu dilakukan setelah selesai shalat magrib berjama'ah dimesjid dan langsung pulang untuk mengadakan pembelajaran membaca Al-Qur'an bersama-sama dirumah dan pada saat itu mereka sedang mengadakan pembelajaran membaca Al-Qur'an atau mengaji dengan cara metode Qiroati.</p>

Lampiran V

HASIL DOKUMENTASI

Wawancara dengan orang tua, anak beserta kepala Desa di Desa
Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.



Gambar No 1

Wawancara dengan bapak Kepala Desa Parmohonan Harahap



Gambar No 2

Wawancara dengan ibu Siti Nur Maknawiyah dan juga Syakira Asyifa Hakim.



Gambar No 3

Wawancara dengan ibu Masnialam Harahap dan Bapak Partahanan Siregar



Gambar No 4

Wawancara dengan ibu Neslin Siregar



Gambar No 5

Wawancara dengan ibu Ringgit Rupiah Harahap



Gambar No 6

Wawancara dengan Ibu Nassaria Siregar



Gambar No 7

Wawancara dengan ibu Derwani Sihombing



Gambar No 8

Wawancara dengan bapak Jonni Paralean Hasibuan dan Ibu Dermawan Siregar.



Gambar No 9

Wawancara dengan Bapak Batu Hakim Siregar.



Gambar No 10

Wawancara dengan Ibu Meri Anti Hasibuan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Nizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733

Telepon (0634) 220801 Faximile (0634) 24022

Website: <https://tik.uin-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: itik@uin-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B - 2379 /In.14/E.1/TI 00/08/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ujayni
Nim : 1820100301
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sipenggeng

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Orang Tua Mendidik Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, // Agustus 2022

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, MA
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN HALONGONAN
DESA SIPENGGENG

SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan surat direktur Universitas Islam Negeri (UIN) Padangsidimpuan program sarjana Nomor: B-2379 /In. 14/E. 1/TI 00/08/2022 yang tanggal 11 Agustus 2022. Sejak tanggal 12 Agustus 2022 s/d 13 September 2022 perihal Penelitian Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini Kepala Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara menerangkan bahwa:

Atas Nama : UJAYNI
NIM : 1820100301
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitaian di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul: "*Peran Orang Tua Mendidik Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara*".

Sipenggeng, 13 September 2022

Kepala Desa Sipenggeng




Parmohonan Harahap